



**KETIDAKSANTUNAN TUTURAN IMPERATIF PARA JURI D'ACADEMY 3 INDOSIAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh**

**ANI SOFIANI**

**NPM : 126210751**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Riau**

**2019**



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI  
KETIDAKSANTUNAN TUTURAN IMPERATIF PARA JURI D'ACADEMY 3  
INDOSIAR

Dipersiapkan Oleh :

Nama : **ANI SOFIANI**  
NPM : 126210751  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tim Pembimbing

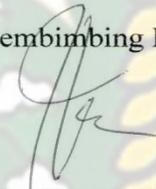
Pembimbing Utama



Drs. Jamiln Tinambunan M.Ed

NIDN 0003055801

Pembimbing Pendamping



Drs. Herwandi M.Pd

NIDN 1016026503

Mengetahui

Ketua Program Studi



Muhammad Mukhlis, S.Pd. M.Pd

NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 14 Desember 2018

Wakil Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN 0007107005

SKRIPSI

KETIDAKSANTUNAN TUTURAN IMPERATIF PARA JURI D'ACADEMY 3  
INDOSIAR

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ANI SOFIANI

NPM : 126210751

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Pembimbing Utama**

**Anggota Tim**

Drs. Jamilin Tinambunan M.Ed

NIDN 0003055801

Noni Andriyani, S.S., M.Pd

NIDN 1011068304

Pembimbing Pendamping

Drs. Herwandi M.Pd

NIDN 1016026503

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN 1019078001

Ermawati S., S.Pd., M.A

NIDN 1001128402

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Univesitas Islam Riau

14 Desember 2018

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN 000710700

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Ani Sofiani

NPM : 126210751

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Pendidikan : S1 (strata)

Pembimbing Utama : Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed

Judul Skripsi : Ketidaksantunan Tuturan Imperatif Para Juri D'Academy 3  
Indosiar

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	06 - 02 -2016	Perbaikan - Cover - Daftar Isi - Latar Belakang - Masalah - Tujuan Penelitian	
2	30 - 04 -2016	Perbaikan - Ruang Lingkup Penelitian - Pembatasan Masalah - Penjelasan Istilah - Anggapan Dasar - Teori - Populasi - Sampel - Teknik Pengumpulan Data	
3	10 - 06 -2016	- Acc untuk diseminarkan	

4	19-09-2018	Perbaikan <ul style="list-style-type: none"><li>- Anggapan Dasar</li><li>- Analisis Data</li><li>- Interpretasi Data</li><li>- Perbaikan Tabel</li><li>- Daftar pustaka</li><li>- Kesimpulan</li></ul>	
5	09-11-2018	Perbaikan <ul style="list-style-type: none"><li>- Deskripsi Data</li><li>- Analisis Data</li><li>- Kesimpulan</li></ul>	
6	28-11-2018	Perbaikan <ul style="list-style-type: none"><li>- Abstrak</li></ul>	
7	01-12-2018	- Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, Desember 2018

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sri Amnah, M.Si**

NIP 197010071998032002

NIDN 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Ani Sofiani

NPM : 126210751

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Pendidikan : S1 (strata)

Pembimbing Utama : Drs. Herwandi, M.Pd

Judul Skripsi : Ketidaksantunan Tuturan Imperatif Para Juri D'Academy 3  
Indosiar

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	20 – 02 -2016	Perbaikan - Cover - Daftar Isi - Latar Belakang - Masalah - Tujuan Penelitian	
2	05 – 03 -2016	Perbaikan - Ruang Lingkup Penelitian - Pembatasan Masalah - Penjelasan Istilah - Anggapan Dasar - Teori - Populasi - Sampel - Teknik Pengumpulan Data	
3	20 – 07 -2016	- Acc untuk diseminarkan	
4	31 – 03 -2018	Perbaikan - Pengolahan Data - Deskripsi Data - Interpretasi Data	

5	16 – 10 -2018	Perbaiki <ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis Data</li> <li>- Kesimpulan</li> <li>- Hambatan dan Saran</li> </ul>	
6	24 – 10 – 2018	- Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, Desember 2018

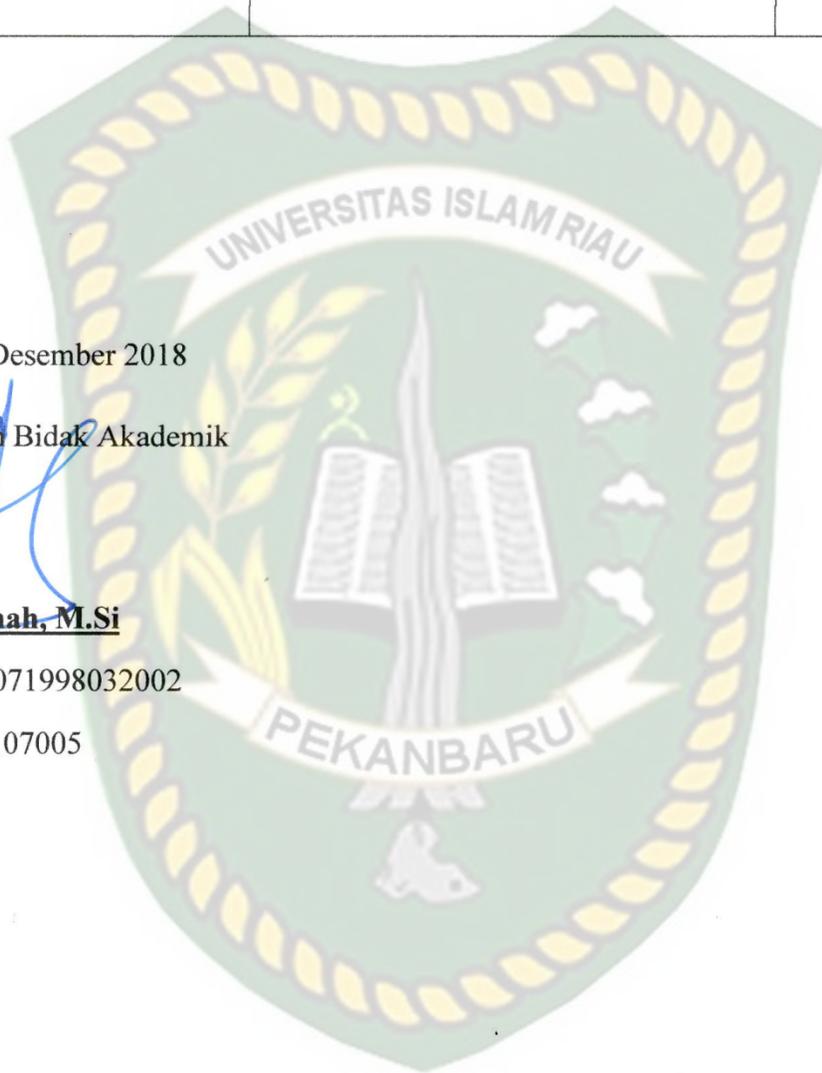
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sri Annah, M.Si**

NIP 197010071998032002

NIDN 0007107005



## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ani Sofiani

NPM : 126210751

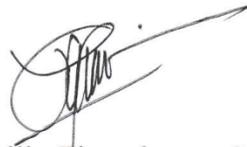
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Pendidikan : S1 (strata satu)

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Ketidaksantunan Tuturan Imperatif Para Juri D’Academy 3 Indosiar” dan siap diujikan. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama



Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed

NIDN 0003055801

Pembimbing Pendamping



Drs. Herwandi, M.Pd

NIDN.1016026503

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ani Sofiani

NPM : 126210751

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan langsung maupun tidak langsung saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya secara kebenaran data alamiah. Saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya alamiah ini.

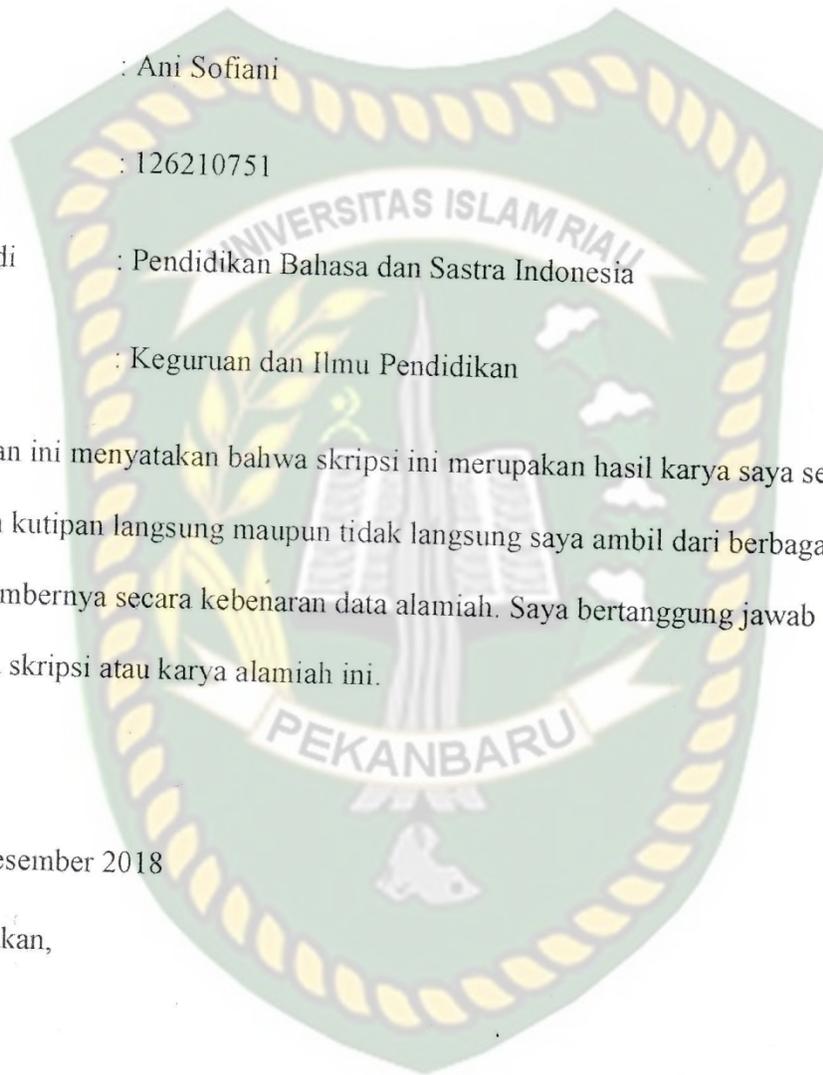
Pekanbaru, Desember 2018

Yang menyatakan,



Ani Sofiani

NPM : 126210751



**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

NOMOR : 2573/FKIP-UIR/Kpts/2016

**TENTANG: PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II PENULISAN  
SKRIPSI MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang :**

1. Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi, maka perlu ditunjuk Pembimbing I dan Pembimbing II yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut
2. Bahwa Saudara-saudara yang tersebut namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk membimbing skripsi mahasiswa, maka untuk itu perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

**Mengingat :**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional;
  - a. Nomor 339/U/1994 Tentang Ketentuan Pokok Penyelenggaraan Perguruan Tinggi
  - b. Nomor 224/U/1995 Tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
  - c. Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
  - d. Nomor 124/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Studi di Perguruan Tinggi
  - e. Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor 66/Kep/YLPI-II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor      Tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Islam Riau

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :**

1. Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pembimbing skripsi

No	Nama	Pangkat dan Golongan	Pembimbing
1	Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed	Lektor / Penata III-d	Pembimbing Utama
2	Drs. Herwandi, M.Pd	-	Pembimbing Pendamping

Nama Mahasiswa	:	Ani Sofiani
N I M	:	12 621 0751
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	:	Ketidaksantunan Kalimat Impretatif Pada Juri D'Academi Indosiar

2. Tugas-tugas Pembimbing berpedoman pada ketentuan yang berlaku
3. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing supaya memperhatikan usul dan saran seminar proposal
4. Kepada Saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak surat keputusan ini diterbitkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan kembali.

**Kutipan:** Disampaikan pada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.



Ditetapkan : di Pekanbaru  
Pada Tanggal : 20 September 2016

Dekan

**Dr. Alzaber, M.Si**

NIP/NPK : 19591 204 198910 1001

Sertifikasi. 11110100600810

NIDN.0004125903

**Tembusan : Disampaikan Kepada Yth:**

1. Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
2. Kepala Biro Keuangan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Ketua Program Studi Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Pertinggal



# PEMERINTAH PROVINSI RIAU BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jendral Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU  
Email : bp2t@riau.go.id

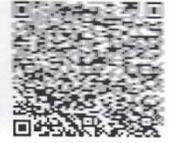
Kode Pos : 28126

## REKOMENDASI

Nomor : 503/BP2T/NON IZIN-RISSET/1680

TENTANG

### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



182010

Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Nomor : 3163/E-UIR/27-Fk/2016 Tanggal 20 September 2016**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **ANI SOFIANI**
2. NIM : **126210751**
3. Program Studi : **PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **KETIDAKSANTUNAN KALIMAT IMPERATIF PARA JURI D'ACADEMI INDOSIAR**
7. Lokasi Penelitian : **PEKANBARU**

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 12 Oktober 2016

**KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
PROVINSI RIAU**

EVARETA, SE, M.S.  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19720628 199703 2 004

#### Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru  
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Telp. (0761) 674775. Fax. (0761) 674834  
Marpoyan Pekanbaru - Riau Kode Pos 28284 Indonesia

Pekanbaru, 20 September 2016

Nomor : 3163 /E-UIR/27-Fk/2016  
Hal : *Izin riset*

Kepada Yth Bapak Gubernur Riau  
C/q Bapak Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau  
Di –  
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Ani Sofiani  
Nomor Pokok Mhs : 12 621 0751  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul ***"Ketidaksantunan Kalimat Impretaif Pada Juri D'Academi Indosiar"***.

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.



**Drs. Atzaber, M.Si**

NIP/NPK : 19591 204 198910 1001

Sertifikasi. 11110100600810

NIDN.0004125903

Form 2

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 Alamat : Jalan Kaharuddin Nasition No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284 Provinsi Riau

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa	: Ani Sofiani
NIM	: 12 621 0751
Hari Tanggal Seminar	: Jum'at/ 26 Agustus 2016
Pembimbing Utama	: Roziah, S.Pd., M.A.
Pembimbing Pendamping	: Drs. Herwandi, M.Pd.

**Judul Proposal Penelitian**

Ketidaksantunan Kalimat Impretaif Pada Juri D'Academi Indosiar

**REKOMENDASI HASIL SEMINAR**

1. Judul yang diterima	: Disetujui/Direvisi/ dirubah judul baru
2. Identifikasi Masalah	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
3. Perumusan Masalah	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
4. Tujuan Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
5. Teori Utama dan Teori Pendukung	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
6. Hipotesis Penelitian ( jika ada )	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
7. Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
8. Metode dan Disain Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
9. Variabel Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
10. Instrumen Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
11. Prosedur Penelitian	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
12. Teknik Pengambilan Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
13. Teknik Pengolahan Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
14. Teknik Analisis Data	: Jelas/ Kurang Jelas/ Dirubah
15. Daftar Rujukan / Pustaka	: Relevan/ Kurang Relevan/ Perlu Ditambah

**Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal**

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
Roziah, S.Pd., M.A.	Ketua/ Pembimbing Utama	1.
Drs. Herwandi, M.Pd.	Sekretaris/ Pembimbing Pendamping	2.
Noni Andriyani, S.S., M.Pd.	Anggota	3.
Fatmawati, S.Pd., M.Pd.	Anggota	4.
Asnawi, S.Pd., M.Pd.	Anggota	5.

Ketua Program Studi

**Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN. 1018088901  
 Penata Muda Tk. I/IIIb

Pekanbaru, ..... 2016

Diketahui Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si**  
 NPK 1970 10071 998 032002  
 NIDN. 0007 107 005  
 Sertifikat Pendidik : 13110100601134  
 Penata. IIIc / Lektor



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 14 bulan Desember tahun 2018, Nomor : 2149/Kpts/2018, maka pada hari Jum'at Tanggal 14 bulan Desember tahun 2018 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudisium atas nama mahasiswa berikut ini :

- |                        |   |
|------------------------|---|
| 1. Nama                | : Ani Sofiani   |
| 2. Nomor Pokok Mhs     | : 12 621 0751   |
| 3. Program Studi       | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia                            |
| 4. Judul Skripsi       | : KETIDAK SANTUNAN TUTURAN IMPERATIF PADA JURI D'ACADEMY 3 INDOSIAR |
| 5. Tanggal Ujian       | : Jum'at/ 14 Desember 2018  |
| 6. Tempat Ujian        | : FKIP UIR  |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 78,84 (B+)  |
| 8. Prediket Kelulusan  | : Sangat Memuaskan  |

Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Ketua

( Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed. )

Sekretaris

( Drs. Herwandi, M.Pd. )

#### Dosen Penguji :

1. Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.
2. Drs. Herwandi, M.Pd.
3. Noni Andriyani, S.S., M.Pd.
4. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
5. Ermawati S. S.Pd., M.A.
6. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

Pekanbaru, 14 Desember 2018

Dekan

Drs. Alzaber, M.Si

NIP. 19591204.19891001

NIDN : 0004125903

## ABSTRAK

ANI SOFIANI. 2018. Skripsi. *Ketidaksantunan Tuturan Imperatif Para Juri D'Academy 3 Indosiar.*

---

---

Dangdut Academy atau disingkat DA adalah acara realitas musik atau ajang pencarian bakat penyanyi dangdut terbesar pertama di Indonesia yang diciptakan oleh Indra Yudhistira dan di produksi oleh Indonesia Entertainment Produksi yang bekerjasama dengan Strea Entertainment dan Trinity Optima Production, acara ini ditayangkan di Indosiar. Bukan hanya itu, acara D'Academy 3 juga sukses membuat musik dangdut yang sempat mati suri menjadi bangkit dan berkembang kembali, hingga saat ini acara ini menjadi ajang pencarian bakat nomor satu di Indonesia. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini ialah: 1. Apa sajakah tipe tuturan imperatif terdapat dalam tuturan para juri D'academy 3 Indosiar 2. Apa sajakah faktor penyebab ketidaksantunan para juri D'Academy 3 Indosiar. Tujuan dalam penelitian ini ialah: 1. Bagaimanakah tipe kalimat imperatif yang terbagi menjadi lima macam, 2. Bagaimana sajakah faktor penyebab ketidaksantunan dalam tuturan para juri D'Academy 3 Indosiar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah: Nababan (1997), Kunjana Rahardi (2005), Henry Guntur Tarigan (2009), Leech (dalam buku F.X Nadar (2009), Abdul Chaer (2010), Lakoff (dalam buku Abdul Chaer (2010). Data bersumber dari video D'Academy 3 Indosiar. Data dikumpulkan dengan teknik simak, teknik dokumentasi dan tehnik catat. Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan menyimpulkan. Dalam acara D'Academy 3 Indosiar terdapat 5 tipe tuturan imperatif, yaitu Tipe Imperatif Biasa yang berjumlah 2 tuturan, Imperatif Permintaan berjumlah 11 tuturan, Imperatif Pemberian Izin berjumlah 3 tuturan, Imperatif Ajakan berjumlah 1 tuturan dan Imperatif Suruhan berjumlah 8 tuturan. Kemudian terdapat lima faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun dalam acara D'Academy 3 Indosiar yaitu, Kritik secara langsung dengan kata-kata kasar berjumlah 5 tuturan, Dorongan rasa emosi penutur berjumlah 2 tuturan, Protektif terhadap pendapat berjumlah 6 tuturan, Sengaja menuduh lawan tutur berjumlah 2 tuturan, dan Sengaja memojokkan mitra tutur berjumlah 6 tuturan.

Kata Kunci : Kalimat Imperatif, Ketidaksantunan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Ketidaksantunan Tuturan Imperatif Para Juri D'Academy 3 Indosiar” bertujuan untuk melengkapi syarat tugas akhir di FKIP UIR.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Drs Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Riau yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya skripsi ini;
3. Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed., selaku pembimbing pertama yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, masukan dan bimbingan kepada penulis;
4. Drs. Herwandi, M.Pd., selaku pembimbing pendamping yang telah menyisihkan waktunya untuk mengoreksi skripsi selama proses penulisan dan atas kesediaannya memberikan bimbingan kepada penulis;
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga bapak ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah Swt, sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat di kemudian hari;
6. Kedua orang tua penulis Ayahanda Hadi Samijo dan Ibunda Lusmiati yang selalu melimpahkan kasih sayangnya dan memberikan dorongan moril maupun materil,
7. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan melalui do'a Daryanto (alm), Sulastri, Novita Tri Rejeki, Mutia Rihadatul Aisyah dan Prastyah yang telah banyak mendukung penulis melalui do'a sehingga membuat penulis semangat menyelesaikan skripsi ini;
8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

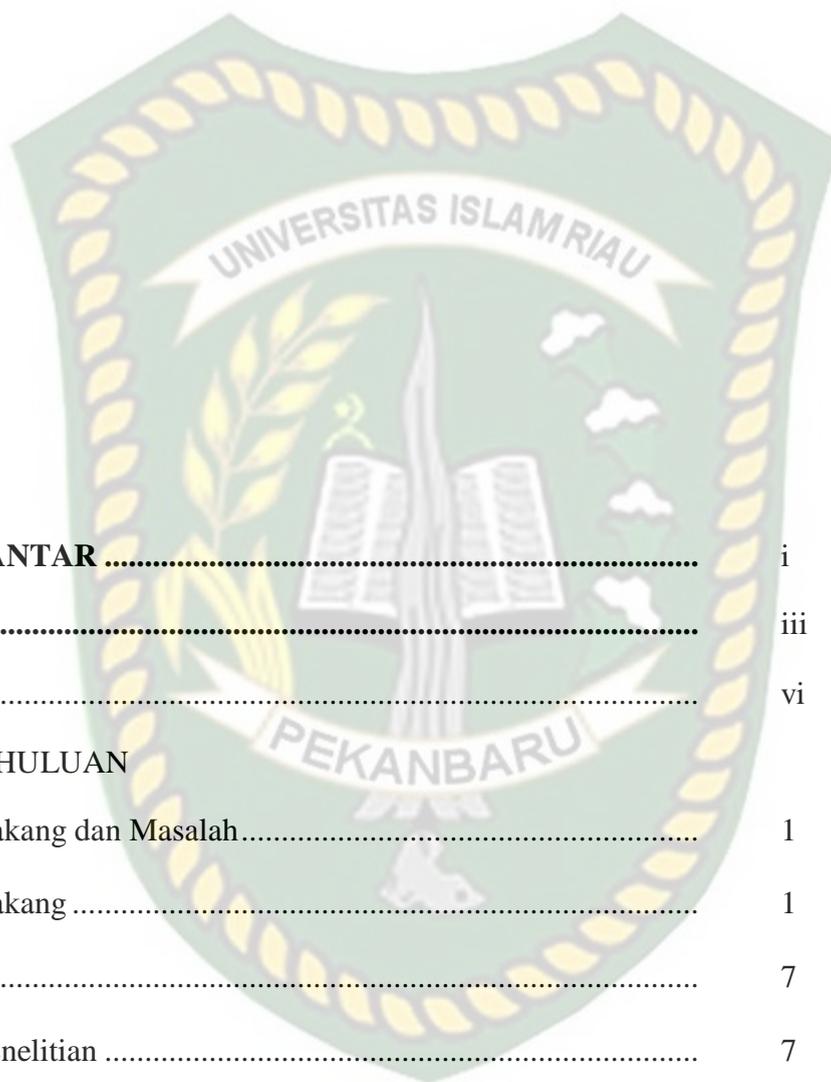
Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Betapa pun penulis berusaha mewujudkan skripsi ini sebaik-baiknya, namun bukan tidak mungkin, kekurangan dan kesalahan pada setiap lembaran-

lembarannya. Karena itu, segenap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini senantiasa penulis harapkan.

Akhirnya, terkandung suatu harapan semoga skripsi ini akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

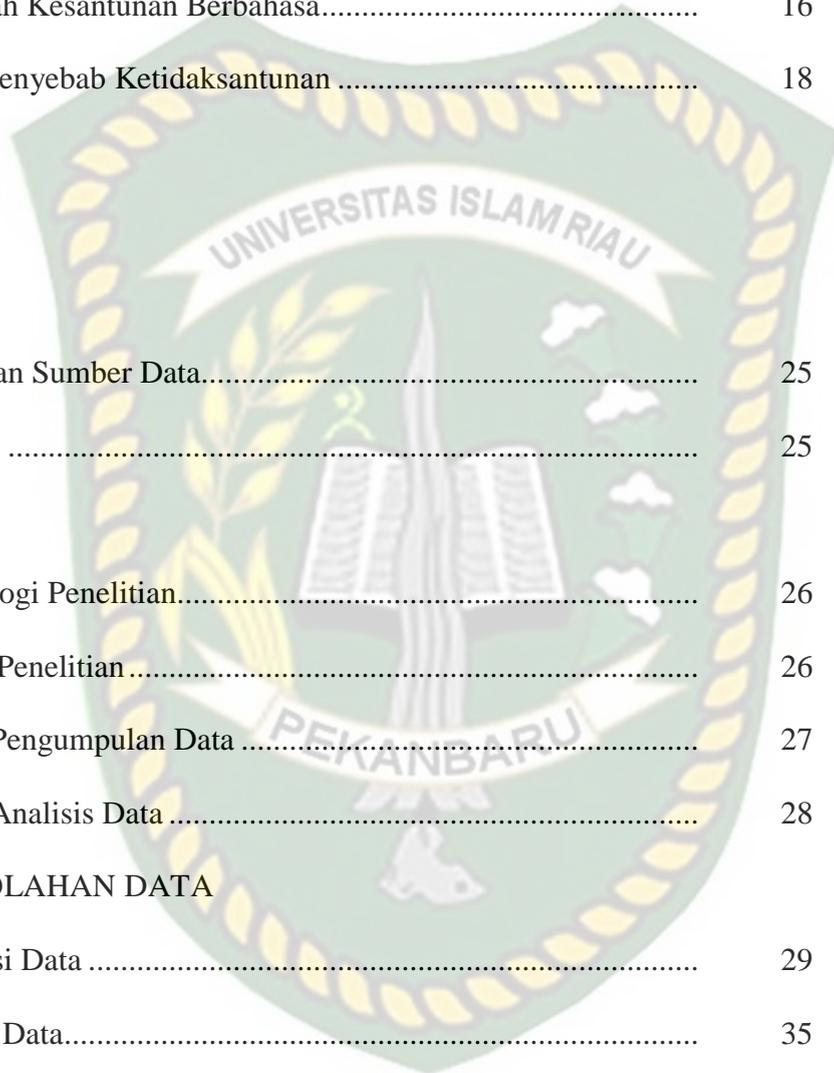
Pekanbaru,

Penulis

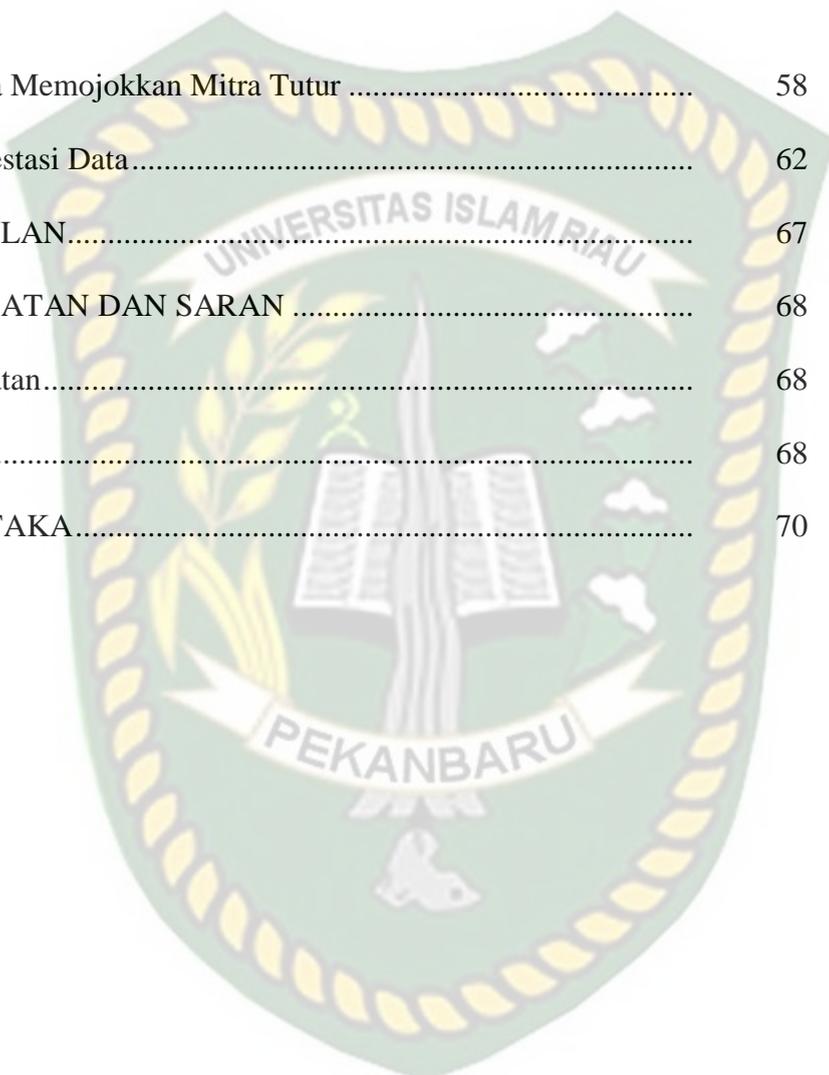


<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah .....	7
1.2 Tujuan Penelitian .....	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3.1 Pembatasan Masalah .....	8
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	9
1.4 Anggapan Dasar dan Teori.....	10
1.4.1 Anggapan Dasar .....	10
1.4.2 Teori .....	10
1.4.2.1 Pragmatik.....	10
1.4.2.2 Konteks.....	11

1.4.2.3	Aspek Tutur .....	11	
1.4.2.4	Tindak Tutur .....	12	
1.4.2.5	Teori Kesantunan.....	12	
1.4.2.6	Tipe Tuturan Imperatif .....	13	
1.4.2.7	Pemarkah Kesantunan Berbahasa.....	16	
1.4.2.8	Faktor Penyebab Ketidaksantunan .....	18	
1.5	Penentuan Sumber Data.....	25	
1.5.1	Populasi .....	25	1.5.2
	Sampel	25	
1.6	Metodologi Penelitian.....	26	
1.6.1	Metode Penelitian .....	26	
1.6.2	Teknik Pengumpulan Data .....	27	
1.6.3	Teknik Analisis Data .....	28	
<b>BAB II PENGOLAHAN DATA</b>			
2.1	Deskripsi Data .....	29	
2.2	Analisis Data.....	35	
2.2.1	Analisis Tipe tuturan Imperatif dalam Tuturan Para Juri D Academy 3 Indosiar		
	35		
2.2.1.1	Tipe Tuturan Imperatif Biasa .....	35	
2.2.1.2	Tipe Tuturan Imperatif Permintaan .....	38	
2.2.1.3	Tipe Tuturan Imperatif Pemberian Izin .....	42	
2.2.1.4	Tipe Tuturan Imperatif Ajakan.....	43	
2.2.1.5	Tipe Tuturan Imperatif Suruhan .....	44	
2.2.2	Analisis Faktor Penyebab Ketidaksantunan .....	49	
2.2.2.1	Kritik Secara Langsung dengan Kata-kata Kasar.....	49	



2.2.2.2	Dorongan Rasa Emosi Penutur.....	52
2.2.2.3	Protektif Terhadap Pendapat .....	
2.2.2.4	Sengaja Menuduh Lawan Tutur .....	57
2.2.2.5	Sengaja Memojokkan Mitra Tutur .....	58
2.3	Interprestasi Data.....	62
BAB III SIMPULAN.....		67
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN .....		68
4.1	Hambatan.....	68
4.2	Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA.....		70



## **BAB I PENDAHULUAN**

### *1.1 Latar belakang dan masalah*

#### *1.1.1 Latar Belakang*

Ketika berkomunikasi selain memakai bahasa yang baik dan benar, perlu diterapkan juga kesantunan dalam setiap tindak bahasa. Menurut Moeliono bahasa yang santun berkaitan dengan tata bahasa dan pilihan kata, yaitu penutur bahasa menggunakan tata bahasa yang baku, mampu memilih kata kata yang sesuai dengan isi atau pesan yang disampaikan dan sesuai juga dengan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Wijana dan Rohmadi (2019:3) mengatakan bahwa “Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu satuan kebahasaan itu digunakan didalam komunikasi”. Sebuah komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung untuk dipelajari dan dikuasai oleh seseorang yang tidak hanya memahami struktur bahasa formal, melainkan juga struktur fungsional.

Peristiwa komunikasi yang banyak dilakukan oleh para juri di acara D’Academy 3 Indosiar sering kali sesuka hati tanpa memperhatikan bahasa yang baik. Faktor yang mempengaruhinya adalah karena perbedaan suku, negara dan bahasa gaul. Ketika juri mengomentari penampilan finalis, sering kali juri melakukan ketidaksantunan dalam bertutur, sehingga membuat lawan tutur menjadi tersinggung.

Membahas tentang ketidaksantunan dalam berinteraksi, proses interaksi antara para juri di acara D’Academy 3 Indosiar tidak lepas dari ketidaksantunan berbahasa. Jauh sebelum ini telah dikatakan oleh Leech (2009:28) “Dalam suatu masyarakat peran sopan santun sangat penting dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari paparan yang sudah penulis kemukakan diatas menginspirasi penulis mengambil judul dan melaksanakan penelitian tentang “Ketidaksantunan Tuturan Imperatif Para Juri D’Academy 3 Indosiar” karena para juri lebih banyak bertutur atau berinteraksi dibandingkan dengan para finalis sehingga mudah diteliti, sedangkan para finalis hanya bernyanyi dan mendengarkan komentar dari juri. Penelitian yang berkaitan dengan prinsip ketidaksantunan memang belum banyak diteliti di lingkungan Universitas Islam Riau. Hal ini menyebabkan peneliti kesulitan menemukan contoh penelitian yang relevan, dan untuk penelitian yang mengkaji tentang tipe tuturan imperatif dan kategori tuturan imperatif yang harus dipatuhi agar tuturan terdengar santun atau sopan dalam tuturan para juri di acara D’Academy 3 Indosiar belum banyak dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini belum banyak dilakukan sebelumnya di lingkungan kampus Universitas Islam Riau. Tahun 2013 Giri Indra charisma melakukan penelitian mengenai “Ketidaksantunan berbahasa indonesia dalam sidang tindak pidana korupsi kasus wisma atlet berdasarkan prinsip kesantunan leech”.

Penelitian tersebut dilakukan di Universitas Jember. Masalah yang diteliti ialah (1) Wujud tindak tutur tidak santun dalam sidang tindak pidana korupsi kasus Wisma Atlet (2) Penyebab ketidaksantunan berbahasa Indonesia yang terdapat dalam sidang tindak pidana korupsi kasus Wisma Atlet.

Teori yang digunakan dalam penelitiannya adalah Brown dan Levinson (dalam Murni, 2009) membuat kriteria kesantunan berdasarkan wajah positif dan wajah negatif para peserta pertuturan, Geoffrey Leech (1993:206) merumuskan kriteria kesantunan ke dalam prinsip kesantunan. Pranowo (dalam Chaer, 2010:69) penyebab ketidaksantunan berbahasa. Metode yang digunakan pada penelitian sebagai pedoman dalam penelitian yang meliputi: (1) rancangan penelitian; (2) data dan sumber data penelitian; (3) metode pengumpulan data; (4) metode analisis data; (5) instrumen penelitian; dan (6) prosedur penelitian.

Tahun 2014 Caterina Erni Riyanti melakukan penelitian tentang “Ketidaksantunan Linguistik dan Pragmatik dalam Ranah Keluarga Pendidik Di Kota Madya Jogjakarta”.

Penelitian tersebut dilakukan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Masalah penelitiannya adalah 1. Wujud ketidaksantunan linguistik dan pragmatik, 2. Penanda ketidaksantunan linguistik dan pragmatik. Teori yang penulis digunakan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik, fenomena pragmatik, teori ketidaksantunan berbahasa, dan konteks. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu, memang tidak relevan dengan yang penulis teliti, namun penelitian yang pernah diteliti oleh Giri Indra Kharisma juga membahas tentang ketidaksantunan dalam bertutur. Penelitian mengenai ketidaksantunan tuturan imperatif para juri D'Academy 3 Indosiar termasuk penelitian yang berbeda dan baru dilingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sampel, objek dan teori-teori penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Penelitian tentang ketidaksantunan tuturan imperatif para juri D'Academy 3 Indosiar belum pernah diteliti sebelumnya dan penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian pertama dilingkungan kampus UIR. Penelitian ini nantinya dapat bermanfaat, secara teoritis maupun secara praktis.

Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan teori-teori pragmatik dalam penelitian selanjutnya. Manfaat praktisnya, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para masyarakat serta kalangan mahasiswa dalam memahami prinsip kesopanan (kajian pragmatik).

Alasan penulis tertarik meneliti ketidaksantunan tuturan imperatif para juri D'Academy 3 Indosiar adalah karena D'Academy 3 adalah suatu ajang pencarian bakat menyanyi dangdut musim ketiga dari D'Academy yang ditayangkan di Indosiar. Acara ini mulai tayang perdana pada tanggal 24 Januari 2016 sampai 27 Mei 2016.

Lewat program Dangdut Academy atau yang biasa disebut D'Academy, Indosiar mampu naik tiga peringkat dan menduduki peringkat tiga televisi nasional tahun 2014.

"Sebelumnya kami (Indosiar) ada di peringkat enam dan naik jadi peringkat tiga di tahun 2014," tutur Harsiwi Achmad, Direktur Program dan Produksi SCM, Kamis (5/2/2015). D'Academy adalah program yang sangat berkualitas dan mengangkat musik dangdut itu sendiri. Jelas itu sangat disukai masyarakat. Bahkan sampai menempati peringkat pertama all station dengan share 21,8 di 54 episode konser, dan share 29 di 2 episode grandfinal," ungkapnya.

Di acara D'academy 3 itu sendiri terdapat lima host (Rina, Andika, Ramzi, Irvan Hakim, dan Gilang Dirga), serta lima juri yaitu, Heti Koesendang, Iis Dahlia, Rita Sugiarto, Inul Daratista, dan Iyet Bustami, kemudian tiga komentator yaitu, Soimah, Ivan Gunawan, dan Nazar. Pada saat disatukan diatas panggung D'Academy 3 tanpa disadari banyak diantara mereka yang sengaja mau pun tidak sengaja mereka mengucapkan kata-kata yang tidak santun, sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti D'Academy 3 Indosiar.

### **1.1.2 Masalah**

Mengacu pada permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apasajakah tipe tuturan imperatif yang terdapat dalam tuturan para juri D'academy 3 Indosiar?
2. Faktor penyebab ketidaksantunan tuturan imperatif para juri D'Academy 3 Indosiar.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data tentang ketidaksantunan tuturan imperatif para juri D'Academy 3 Indosiar.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tipe tuturan imperatif yang tidak santun dalam acara D'Academy 3 Indosiar.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor penyebab ketidaksantunan tuturan

para juri D'Academy 3 Indosiar.

### ***1.3 Ruang Lingkup Penelitian***

#### ***1.3.1 Ruang Lingkup***

Penelitian tentang “Ketidaksantunann Tuturan Imperatif Para Juri D'Academy 3 Indosiar” ini secara umum termasuk ke dalam kajian linguistik dan secara khusus termasuk kedalam kajian pragmatik. Telaah umum terhadap konteks memahami makna kalimat disebut pragmatik. Teori tindak tutur termasuk bagian pragmatik. Telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandingkan dengan struktur suatu bahasa disebut pragmatik. Pragmatik juga mencakup tentang bagaimana cara agar pemakai bahasa mampu mengorganisir bahasanya. Pragmatik mencakup prinsip kesantunan (tuturan imperatif, tuturan introgatif, tuturan deklaratif).

#### ***1.3.2 Pembatasan Masalah***

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi pada masalah ketidaksantunan tuturan imperatif para juri D'Academy 3 Indosiar yang mencakup lima tipe kalimat imperatif yakni (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, (5) kalimat imperatif suruhan. Serta lima faktor penyebab ketidaksantunan berbahasa yakni: (1) mengeritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar; (2) dorongan emosi penutur; (3) sengaja menuduh mitra tutur; (4) protektif terhadap pendapat sendiri; dan (5) sengaja memojokkan mitra tutur”.

#### ***1.3.3 Penjelasan Istilah***

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa pokok yang berkenaan dengan masalah penelitian ini:

1. Kalimat Imperatif mengandung maksud yang bertujuan untuk memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana apa yang diinginkan penutur. Rahardi, Kunjana (2005:79).
2. Prinsip kesantunan adalah suatu kajian bahasa tentang kesopanan dalam berinteraksi untuk menunjukkan kesadaran tentang wajah orang lain secara sosial dideskripsikan dalam kaitannya dalam keakraban, persahabatan, atau ketidaksekawanan.
3. Skala kesantunan adalah peringkat kesantunan dari tuturan si penutur, mulai dari yang tidak santun sampai dengan santun.
4. Penutur adalah orang yang mengemukakan ide/pembicara/penulis. Penutur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang berbicara atau orang yang melakukan tuturan.
5. Petutur adalah lawan tutur atau pendengar/lawan bicara dalam percakapan.
6. Tuturan adalah ucapan atau kata-kata yang mengandung arti yang keluar dari mulut si penutur terhadap lawan tuturnya.
7. Juri adalah orang (panitia) yang menilai dan memutuskan kalah atau menang (diperlombaan, syambara dan sebagainya). Depdiknas (2008:594).
8. Finalis adalah orang atau tim yang mengikuti final dalam sebuah kompetisi. Depdiknas (2008:392).
9. Dangdut adalah jenis dan irama musik yang ditandai oleh pukulan tetap bunyi gendang rangkap yang memberikan bunyi dangpada hitungan ke-4 dan dut pada hitungan ke-1 dari birama berikut. Depdiknas (2008:292).

## ***1.4 Anggapan Dasar dan Teori***

### ***1.4.1 Anggapan Dasar***

Berdasarkan pengamatan penulis, tuturan yang terjadi dalam acara D'Academy 3 Indosiar antara para juri dengan para finalis terdapat tuturan imperatif. Tuturan imperatif adalah tuturan yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar lawan tutur melakukan sebagaimana yang diinginkan si penutur.

### ***1.4.2 Teori***

Penelitian yang berjudul “Ketidaksantunan Tuturan Imperatif Para Juri D’Academy 3 Indosiar” ini menggunakan teori-teori dibawah ini:

#### 1.4.2.1 Pragmatik

Nababan (1997:3) menyatakan “Pragmatik adalah aturan-aturan pemakaian bahasa, yaitu pemilihan bentuk bahasa dan penentuan maknanya sehubungan dengan maksud pembicara sesuai dengan konteks pemakaiannya. Maksud dari pernyataan Nababan diatas adalah pragmatik merupakan kajian tentang pemakaian bahasa, baik berupa bentuk maupun makna bahasa sesuai dengan situasi pembicara dan lawan bicara.

#### 1.4.2.2 Konteks

Depdiknas (Edisi ke-4) 1. Konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2. Situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Konteks situasi yang berkenaan dengan tempat, waktu dan suasana psikologis, dapat meliputi tempat dimana saja (kamar praktik dokter, studio, gedung dan lain-lain), waktu kapan saja (siang, malam, pagi, dan sore). Konteks merupakan konsep yang melibatkan unsur fisik, linguistik, epistemis dan sosial.

#### 1.4.2.3 Aspek Tutur

Leech (dalam buku F.X Nadar,2009:7) mengatakan; Aspek tutur lainnya selain konteks sebagaimana diungkapkan didepan, meliputi penutur dan lawan tutur, tujuan tutur, tuturan sebagai kegiatan tindak tutur dan tuturan sebagai produk tidak verbal. (Leech,1991:19) terkait dengan aspek tutur penutur dan lawan tutur ditegaskan bahwa lawan tutur atau penutur adalah orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur. Lawan tutur harus dibedakan dari penerima tutur yang bisa saja merupakan orang yang kebetulan lewat dan mendengar pesan, namun bukan orang yang disapa. Tujuan tuturan tidak lain adalah maksud penutur mengucapkan sesuatu atau makna yang dimaksud penutur dengan mengucap sesuatu. Tuturan itu sendiri dalam kajian pragmatik memang dapat dipahami sebagai bentuk tindak tutur itu sendiri disamping juga dapat dipahami sebagai produk suatu tindak tutur.

#### 1.4.2.4 Tindak Tutur

Menurut Chaer (Kesantunan berbahasa, 2010:27) tindak tutur merupakan tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (speech event). Lalu, tindak

tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi.

#### 1.4.2.5 Teori Kesantunan

Menurut Lakoff (Chaer, 2010:46) Kalau tuturan kita ingin terdengar santun ditelinga pendengar atau lawan tutur kita, ada tiga buah kaidah yang harus dipatuhi. Ketiga kaidah itu adalah formalitas, ketidaktegasan, dan persamaan atau kesekawanan. Ketiga kaidah itu bila dijabarkan, maka yang pertama formalitas, berarti jangan memaksa atau angkuh (aloof), yang kedua ketidaktegasan berarti buatlah sedemikian rupa, sehingga lawan tutur dapat menentukan pilihan (option), dan yang ketiga persamaan atau kesekawanan, berarti bertindaklah seolah-olah anda dan lawan tutur anda sama.

Jadi, menurut lakoff, sebuah tuturan dikatakan santun apabila ia tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan kepada lawan tutur, dan lawan tutur merasa senang. Pengetahuan tindak ujar sangat penting bagi pengajaran bahasa, pengajaran pragmatik pada khususnya. Apabila dipakai dalam konteks, maka suatu ucapan tidak hanya mengandung makna alamiah atau makna proposisional, tetapi mengandung makna suatu tindak ujar.

#### 1.4.2.6 Tipe Tuturan Imperatif

Pengertian tuturan imperatif menurut KKBI adalah suatu kalimat yang sifatnya memberi perintah (komando/memerintah) yang memiliki hak memberi perintah (koomando) serta bersufat mewajibkan. Menurut Rahardi, (2005:79) kalimat imperatif bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan secara formal menjadi lima macam, yakni (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, (5) kalimat imperatif suruhan.

##### (a) Tipe Kalimat imperatif biasa

Menurut Rahardi (2005:79) “Kalimat imperatif lazimnya memiliki ciri-ciri (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, (3) berperpartikel pengeras –lah.

Kalimat imperatif jenis ini dapat berkisar antara imperatif yang sangat halus sampai dengan imperatif yang sangat kasar.

Contoh :

“Diam!! Hansip tahu apa”

Dituturkan oleh seorang polisi yang sedang berseteru dengan hansip dalam sebuah keramaian dikampung. Antara polisi dan hansip terjadi perbedaan pendapat tentang kejadian pada acara keramaian dikampung itu.

(b) Kalimat imperatif permintaan

Rahardi (2005:80) mengatakan: Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus. Lazimnya, kalimat imperatif permintaan disertai dengan sikap penutur yang lebih merendah dibanding dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif biasa. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, mohon dan beberapa ungkapan lain, seperti sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, dan dimohon dengan sangat.

Contoh;

“Sudilah kiranya bapak berkenan menanggapi surat kami secepatnya”

Disampaikan oleh seorang pelamar pekerjaan dalam sebuah surat lamaran yang disertai berkas-berkas kelengkapan lamaran.

(c) Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Menurut Rahardi (2005:81) “Kalimat imperatif yang dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian kesantunan silahkan, biarlah dan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilahkan, seperti diperkenankan, dipersilahkan, dan diizinkan.

Contoh:

“Mas-mas ambillah makanan itu, seberapapun kau suka!”

Dituturkan oleh seorang dermawan kepada seorang pemulung kelaparan yang saat itu diberi makan melimpah oleh orang tersebut dirumahnya. Dermawan itu terkenal sebagai orang yang baik di kampungnya.

(d) Kalimat Imperatif Ajakan

Rahardi (2005:82) “Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan ayo, biar, coba, mari, harap, hendaknya dan hendaklah.

Contoh:

“Coba teriaklah kalau berani!”

Dituturkan oleh seorang penjahat kepada ibu yang sedang dijarah didalam rumahnya. Tuturan itu diungkapkan sambil menodongkan sebilah pisau kepada ibu tersebut.

(e) Kalimat Imperatif Suruhan

Menurut Rahardi (2005:83) “Kalimat imperatif suruhan biasanya, digunakan bersama penanda kesantunan ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silahkan dan tolong”.

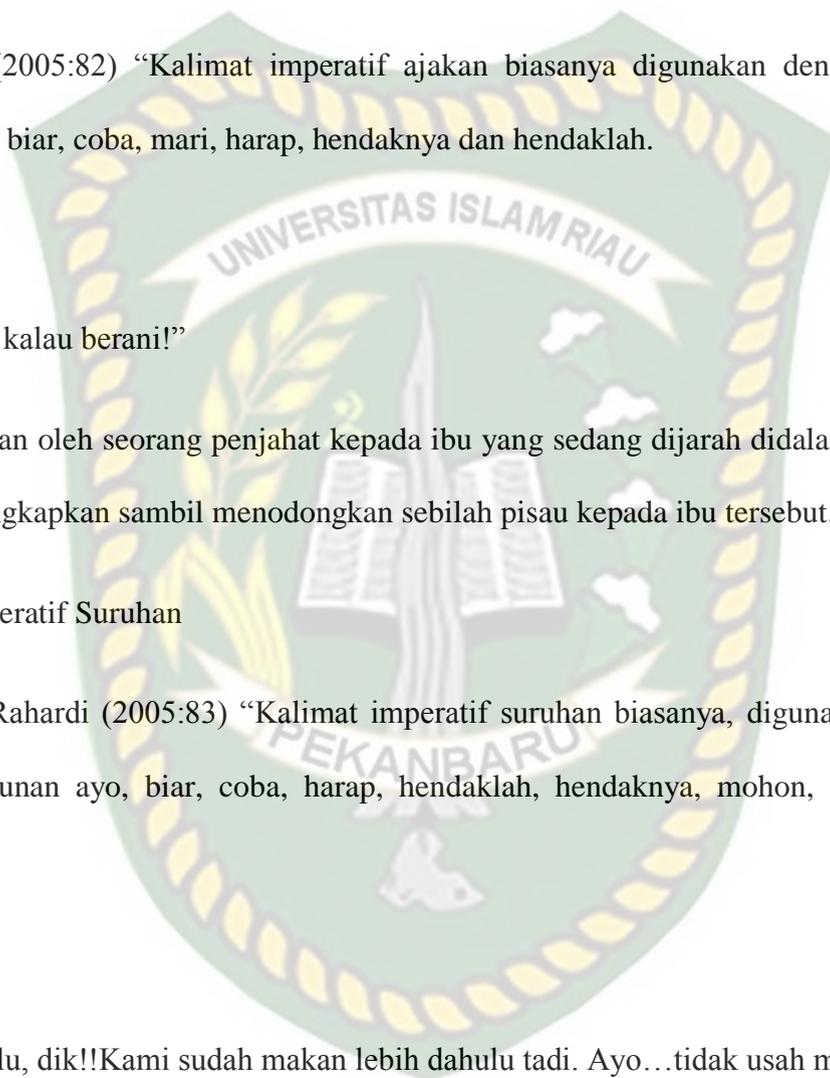
Contoh:

“Ayo makan dulu, dik!!Kami sudah makan lebih dahulu tadi. Ayo...tidak usah malu-malu”

Dituturkan oleh seorang bapak kepada tamunya yang saat itu bermalam dirumahnya. Pada saat itu akan dijamu makan malam.Pada contoh diatas dikatakn kalimat imperatif suruhan karena menggunakan penanda kesantunan ayo.

#### 1.4.2.7 Pemarkah Kesantunan Berbahsa

Pemarkah kesantunan berbahasa adalah kriteria yang digunakan sebagai penanda kesantunan berbahasa. Pemarkah tersebut digunakan untuk membedakan santun tidaknya sebuah tuturan. Pemarkah kesantunan dalam tindak tutur sangat bervariasi. Menurut Pranowo



(2009:9) ada beberapa unsur verbal yang menyebabkan kesantunan dalam berbahasa. Berikut pemaparan dari unsur-unsur tersebut,

a. Pemakaian Diksi yang Tepat

Pemakaian diksi atau pilihan kata yang tepat saat bertutur akan menjadikan sebuah pertuturan menjadi santun. Pemakaian pilihan kata atau diksi yang berkadar santun tinggi memiliki beberapa argumentasi, di antaranya : nilai rasa kata bagi mitra tutur akan terasa lebih halus, persepsi mitra tutur merasa bahwa dirinya diposisikan dalam posisi terhormat dan memiliki maksud untuk menghormati mitra tutur dan akan menciptakan komunikasi yang santun dengan menjaga harkat dan martabat penutur.

b. Pemakaian Gaya Bahasa yang Santun

Pemakaian gaya bahasa untuk mencapai komunikasi yang santun tidak mudah, dengan pemakaian gaya bahasa yang santun, penutur telah menunjukkan sebagai seorang yang bijaksana dalam menyampaikan pesan atau maksud kepada mitra tutur. Gaya bahasa juga merupakan salah satu cara untuk memperkecil kesenjangan antara “apa yang dipikirkan” dengan “apa yang dituturkan”.

c. Pemakaian Struktur yang Baik dan Benar

Pemakaian struktur kalimat yang baik dan benar pada saat bertutur, khususnya situasi formal atau resmi, dapat mengakibatkan pemakaian bahasa menjadi santun. Pemakaian struktur kalimat yang benar dan baik ini meliputi; kelengkapan konstruksi kalimat, keefektifan kalimat, dan penggunaan bentuk kebahasaan yang santun sesuai dengan situasi dan konteks tuturan.

d. Penggunaan Pilihan Kata Honorifik atau Sapaan Penghormatan

Disamping penyebutan istilah sapaan sesuai dengan alur kerabat, tidak sedikit pula yang memilih menyapa dengan menyebut nama saja. Bentuk sapaan yang demikian ini merupakan bentuk sapaan yang bersifat santai, akrab, dan memiliki hubungan yang sudah cukup dekat.

#### e. Panjang Pendek Tuturan

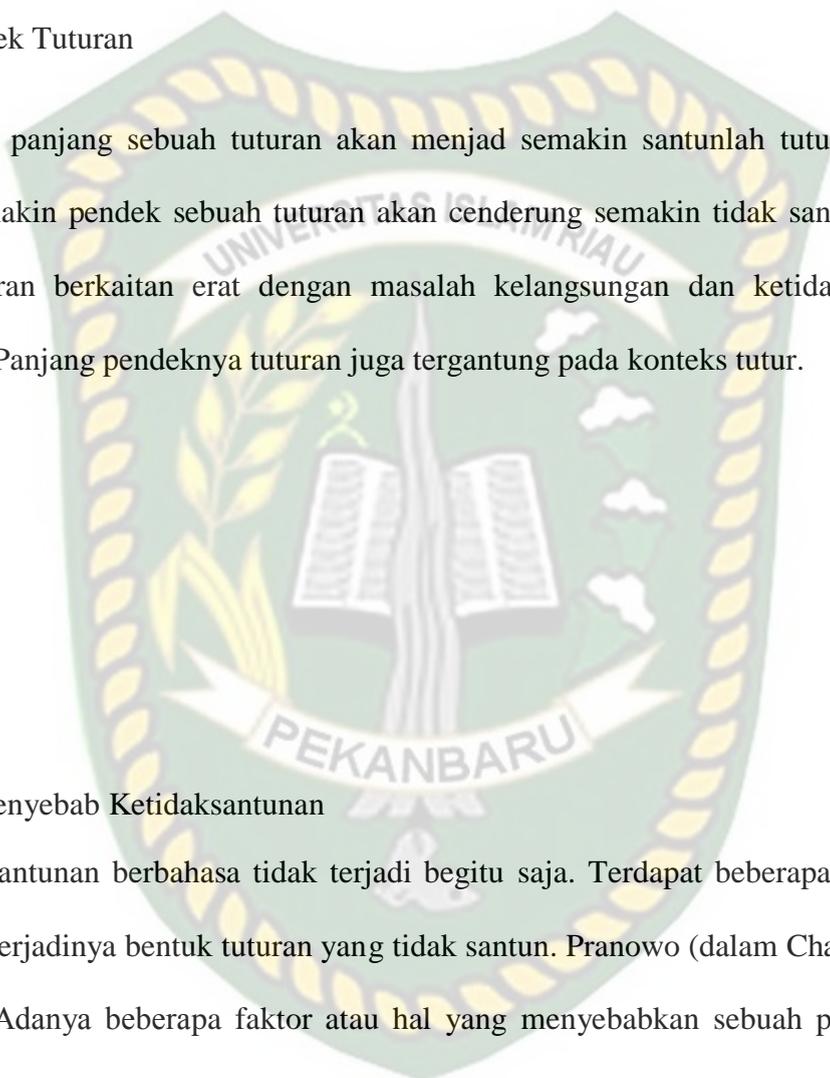
Semakin panjang sebuah tuturan akan menjadi semakin santunlah tuturan tersebut. Sebaliknya, semakin pendek sebuah tuturan akan cenderung semakin tidak santun. Panjang pendeknya tuturan berkaitan erat dengan masalah kelangsungan dan ketidaklangsungan dalam bertutur. Panjang pendeknya tuturan juga tergantung pada konteks tutur.

#### 1.4.2.8 Faktor Penyebab Ketidaksantunan

Ketidaksantunan berbahasa tidak terjadi begitu saja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya bentuk tuturan yang tidak santun. Pranowo (dalam Chaer, 2010:69) mengatakan, “Adanya beberapa faktor atau hal yang menyebabkan sebuah pertuturan itu menjadi tidak santun. Penyebab ketidaksantunan itu antara lain adalah (a) mengeritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar; (b) dorongan emosi penutur; (c) sengaja menuduh mitra tutur; (d) protektif terhadap pendapat sendiri; dan (e) sengaja memojokkan mitra tutur.

##### a) Kritik Secara Langsung dengan Kata-Kata Kasar

Menurut Chaer (2010:70) kritik kepada lawan tutur secara langsung dan dengan menggunakan kata-kata kasar akan menyebabkan sebuah pertuturan menjadi tidak santun atau jauh dari peringkat kesantunan. Dengan memberikan kritik secara langsung dan



menggunakan kata-kata yang kasar tersebut dapat menyinggung perasaan lawan tutur, sehingga dinilai tidak santun. Contoh berikut diangkat dari Pranowo (dalam Chaer, 2010:70).

(55) Pidato-pidato pimpinan Dewan selama ini jelas menunjukkan bahwa kaliber pimpinan memang payah.

(56) Mantan presiden menilai kegagalan tersebut (proyek Padi Super Toy HL2) karena SBY penakut. Itu karena presidennya takut.

Tuturan (55) dan (56) itu menjadi tidak santun karena, pertama tuturannya bersifat langsung. Dari teori pada subbab 4.1 dan 4.2 kita sudah tahu bahwa tuturan yang langsung menjadi lebih tidak santun daripada tuturan yang dituturkan secara tidak langsung (misalnya dengan kalimat interogatif). Kedua, adanya kata-kata kasar dalam tuturan tersebut. Hal tersebut terbukti pada tuturan (22) yang terdapat kata “payah” dalam frase “kaliber pimpinan memang payah” dan tuturan (23) yang terdapat kata “penakut” dalam frase “SBY penakut”.

Tuturan (55) dan (56) di atas jelas menyinggung perasaan lawan tutur dan ini berarti melanggar muka negatif lawan tutur yang seharusnya dijaga. Agar menjadi tuturan yang lebih santun, kata payah diganti dengan ungkapan “belum bekerja secara maksimal” dan kata penakut diganti dengan ungkapan “kurang berani” atau “jauh dari berani”.

b) Dorongan Rasa Emosi Penutur.

Ketika bertutur, penutur didorong rasa emosi yang berlebihan ketika bertutur sehingga terkesan marah kepada lawan tutur (Pranowo, 2009: 69). Tuturan yang diungkapkan dengan rasa emosi oleh penuturnya akan dianggap menjadi tuturan yang tidak santun.

Contoh:

(57) Tidak ada apa-apa, KPK kan tukang geledah.

(58) KPK tidak adil. Kalau dirasa perlu ya jangan hanya DPR yang digeledah; Pemda, Dinas dan Departement yang bersangkutan juga digeledah.

Kedua tuturan di atas terkesan dilakukan secara emosional dan kemarahan. Pada tuturan (57) terkesan bahwa bagi penutur KPK adalah tukang geledah. Sedangkan tuturan (58) terkesan bahwa penutur tidak rela jika kantor anak buahnya digeledah oleh KPK.

#### c) Protektif Terhadap Pendapat

Pranowo (2009: 69) menjelaskan, ketika bertutur seorang penutur kadang kadang bersifat protektif terhadap pendapatnya. Hal demikian dimaksudkan agar tuturan lawan tutur tidak dipercaya oleh pihak lain. Penutur ingin memperlihatkan pada orang lain bahwa pendapatnya benar, sedangkan pendapat lawan tutur salah. Tuturan seperti itu akan dianggap tidak santun. Contoh berikut dikutip dari Chaer (2010:71)

(59) Tidak perlu islah, sudah jelas antara yang jahat dan yang benar. Ah orang dia tidak punya legitimasi. Biar saja, mau bikin 100 SK ya silahkan.

(60) Silahkan kalau mau banding. Kita nggak masalah sebab dari awal Tomy tidak melakukan perbuatan melawan hukum.

Kedua tuturan di atas tidak santun karena penutur menyatakan dialah yang benar sehingga dia memproteksi kebenaran tuturannya. Lalu, menyatakan bahwa pendapat yang dilakukan mitra tuturnya salah.

#### d) Sengaja Menuduh Lawan Tutur

Pranowo (2009: 71) mengungkapkan bahwa, tuturan menjadi tidak santun jika penutur terkesan menyampaikan kecurigaan terhadap mitra tutur. Tuturan yang disampaikan penutur menjadikan lawan tuturtidak dapat melakukan pembelaan. Acapkali penutur menyampaikan tuduhan dalam tuturannya. Kalau ini dilakukan tentu tuturannya itu menjadi tidak santun. Contoh berikut diangkat dari Chaer (2010:71).

(61) ....kawasan hutan lindung dan konservasi biasanya dialihfungsikan menjadi areal perkebunan, pertambangan, atau hanya diambil kayunya lalu ditelantarkan.

(62) Pemerintah ngawur. Mbok ya tahu kondisi orang-orang seperti saya. dengan solar Rp 4.500/liter dan tarif Rp 2.000 penumpang sudah sepi karena memilih naik motor.

(63) KPU selalu menyatakan kesiapannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya, baik dalam mengelola tahapan pemilu maupun pengaturan calon perorangan. Kenyataannya janji KPU itu tidak pernah terbukti.

Ketiga tuturan di atas tidak santun karena penutur menuduh lawan tutur atas dasar kecurigaan belaka terhadap mitra tutur. Simak saja tuturan “Hanya diambil kayunya lalu ditelantarkan”, “Pemerintah ngawur. Mbok ya tahu kondisi orang-orang seperti saya”, dan “Kenyataannya janji KPU itu tidak pernah dilaksanakan”. Jadi, apa yang dituturkan dan juga cara menuturkan tidak sesuai dengan prinsip kesantunan yang dikemukakan Leech.

e) Sengaja Memojokkan Mitra Tutur

Ketika bertutur, penutur sengaja ingin memojokkan lawan tutur dalam bertutur sehingga lawan tutur menjadi tidak berdaya. Kalau ini dilakukan tentu tuturannya itu menjadi tidak santun (Pranowo, 2009: 70). Pertuturan menjadi tidak santun karena penutur dengan sengaja ingin memojokkan mitra tutur dan membuat mitra tutur tidak berdaya.

Contoh:

(64) Ini merupakan kegagalan dari pemerintah SBY-JK. Dulu soal kenaikan BBM tahun 2005 berjanji tidak akan menaikkan harga BBM. Berarti dia mengingkari janjinya sendiri. Presiden sudah melakukan kebohongan poliyik dan layak di-impeach.

(65) Mereka sudah buta mata hati nuraninya. Apa mereka tidak sadar kalau BBM naik, harga barang-nbarang lainnya bakal melambung. Akibatnya rakyat semakin tercekik.

Kedua tuturan di atas terkesan sangat keras karena adanya keinginan untuk memojokkan lawan tutur. Tuturan tersebut menjadi tidak santun dengan adanya tuturan “Ini merupakan kegagalan dari pemerinta SBY-JK”, “Dia mengingkari janjinya sendiri. Presiden sudah melakukan kebohongan politik dan klayak diimpeach.

Kelima hal di atas yang menunjukkan penggunaan bahasa secara tidak santun. Pranowo dalam Chaer (2010:72) menyimpulkan:

Pertama, ada orang yang memang tidak tahu kaidah kesantunan berbahasa. kalau memang ini penyebabnya, maka kepadanya harus diberi tahu akan adanya kaidah-kaidah kesantunan berbahasa itu.

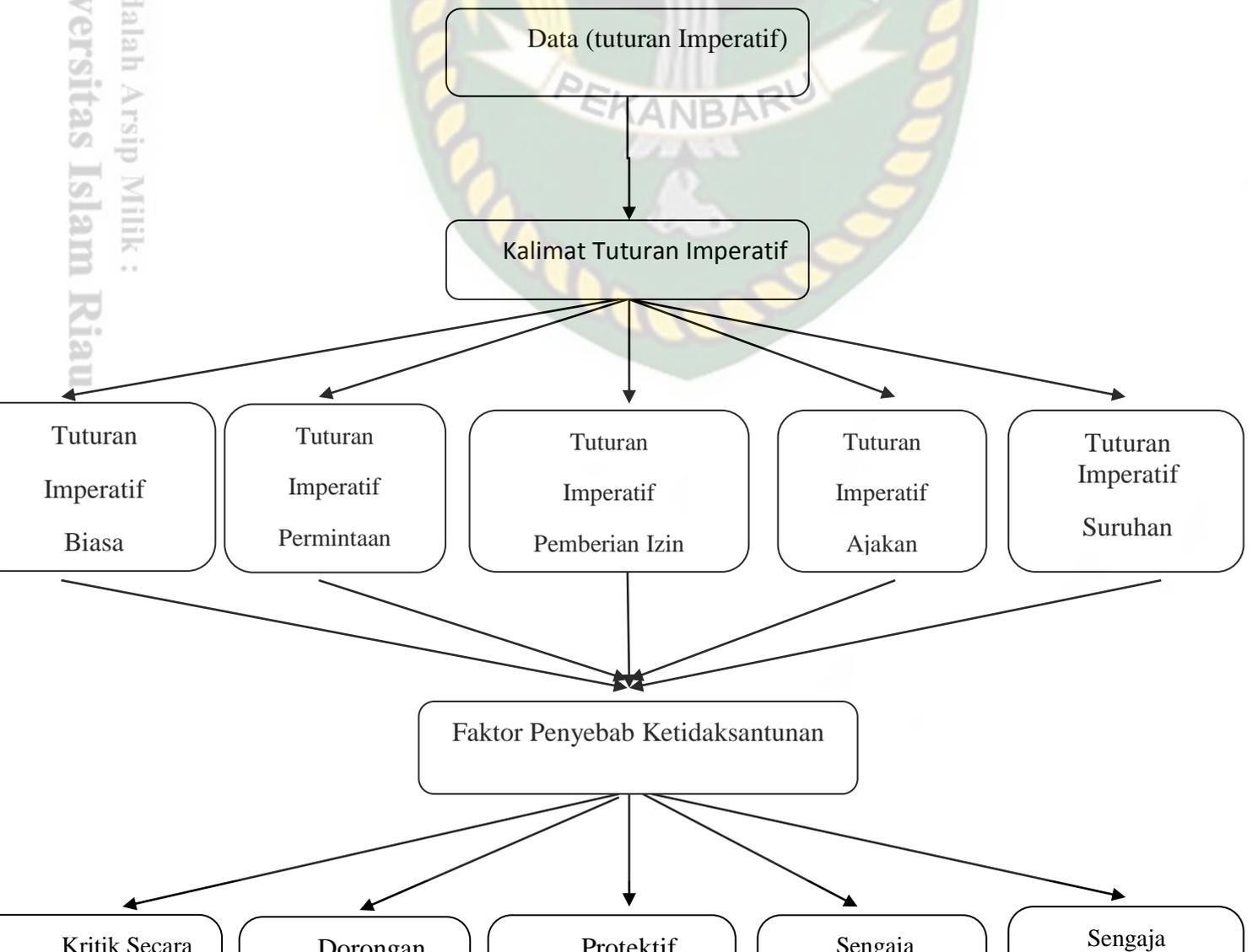
Kedua, ada orang sulit meninggalkan kebiasaan lama yang diperoleh dari hasil budaya dan bahasa pertamanya, seperti berbicara dengan suara nyaring. Kalau ini yang menjadi masalahnya penutur tersebut harus berusaha mencoba menyesuaikan dengan kebiasaan dalam berbahasa Indonesia.

Ketiga, karena sifat bawaan dan karakter suka berbicara dengan suara nyaring dan tidak santun. Orang yang seperti ini sebaiknya tidak diberi posisi dalam peran publik (seperti pejabat negara) karena akan memengaruhi generasi muda dalam berbahasa Indonesia. Selain itu, penutur tersebut juga bisa menimbulkan konflik sosial dengan mitra tutur yang biasa berbicara santun. Kemungkinan lain yang bisa terjadi adalah timbulnya rasa kebencian terhadap mereka yang tidak bisa berbahasa secara santun itu”.



Berdasarkan teori-teori di atas maka dapat penulis rumuskan bagan kerangka berpikir yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka berpikir kesantunan tuturan imperatif



## **1.5 Penentuan Sumber Data**

### **1.5.1 Populasi penelitian**

Populasi penelitian tentang “Ketidaksantunan Tuturan Imperatif Para Juri D’Academy 3 Indosiar” yaitu semua tuturan juri yang tidak santun. Tuturan tuturan tersebut adalah tuturan yang terjadi saat juri mengomentari penampilan para finalis D’Academy 3 Indosiar. Yang berhasil penulis rekam dan catat berjumlah (600) dan terdapat (26) tuturan juri yang tidak santun. Tuturan tersebut penulis peroleh lebih kurang (4) bulan, mulai pada tanggal 13 Januari 2018 sampai 20 April 2018.

### **1.5.2 Sampel Penelitian**

D’Academy 3 adalah suatu ajang pencarian bakat menyanyi dangdut musim ketiga dari D’Academy yang ditayangkan di Indosiar. Acara ini mulai tayang perdana pada tanggal 24 Januari 2016 sampai 27 Mei 2016. Sedangkan konser result top 25 grup 5 tayang pada tanggal 02 maret 2016. Lewat program Dangdut Academy atau yang biasa disebut D’Academy, Indosiar mampu naik tiga peringkat dan menduduki peringkat tiga televise nasional tahun 2014. Di acara D’academy 3 itu sendiri terdapat lima juri yaitu, Heti Koesendang, Iis Dahlia, Rita Sugiarto, Inul Daratista, dan Iyet Bustami.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel pertimbangan (Purposif Sampling). Sugiyono (2014:53-54) menyatakan “Purposive Sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu”. Hanya tuturan para juri tidak santun yang terdapat pada acara D’Academy 3 Indosiar inilah yang akan dijadikan sampel. hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa hanya tuturan juri yang tidak santun yang akan dijadikan sampel guna terjawabnya masalah dan tercapainya tujuan.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Untuk mengumpulkan data dan informasi tentang Ketidaksantunan Tuturan Imperatif para juri D'Academy 3 Indosiar. Penulis menggunakan metode deskriptif, dengan metode deskriptif ini setiap data yang terkumpul dipaparkan dan digambarkan sesuai dengan kenyataan yang penulis temui di lapangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2005:81) masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan.

Flick (2002:81) Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini digunakan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai mentalisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. Untuk maksud tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif, karena sifat dari yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur.

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, di susun peneliti dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditrasformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk uraian naratif.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Sebelum menggunakan kedua teknik tersebut, terlebih dahulu penulis menonton acara D'Academy 3 Indosiar untuk melihat situasi tuturan dalam acara tersebut. Teknik simak dan teknik catat penulis uraiakan sebagai berikut.

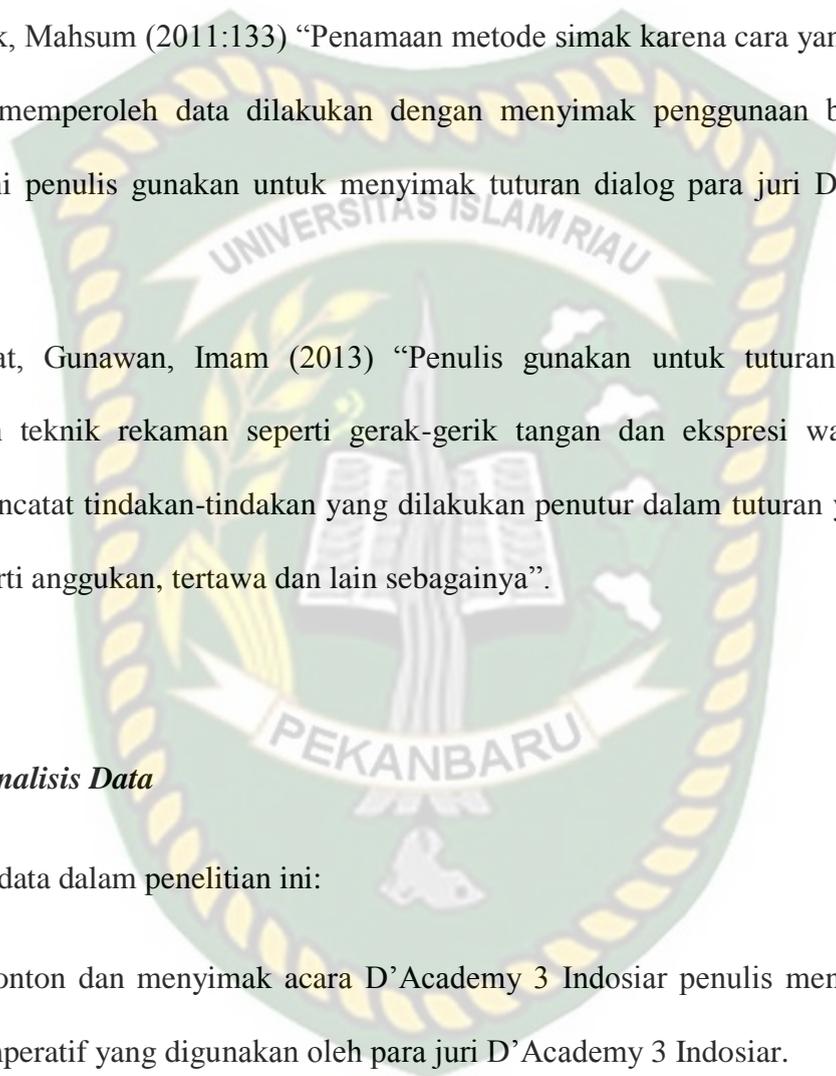
1. Teknik Simak, Mahsum (2011:133) "Penamaan metode simak karena cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, "jadi teknik simak ini penulis gunakan untuk menyimak tuturan dialog para juri D'Academy 3 Indosiar.

2. Teknik Catat, Gunawan, Imam (2013) "Penulis gunakan untuk tuturan yang tidak terjangkau oleh teknik rekaman seperti gerak-gerik tangan dan ekspresi wajah seorang penutur dan mencatat tindakan-tindakan yang dilakukan penutur dalam tuturan yang bersifat non verbal seperti anggukan, tertawa dan lain sebagainya".

### ***1.6.3 Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data dalam penelitian ini:

- a) Setelah menonton dan menyimak acara D'Academy 3 Indosiar penulis mengidentifikasi tuturan-tuturan imperatif yang digunakan oleh para juri D'Academy 3 Indosiar.
- b) Data yang sudah didapat ditranskripsikan dari bahasa lisan ke bahasa tulisan.
- c) Menganalisis dan mengklasifikasikan tuturan imperatif berdasarkan tipe tuturan imperatif.
- d) Selanjutnya penulis menganalisis data tuturan pada acara D'Academy 3 Indosiar dengan membedakannya kedalam faktor penyebab ketidaksantunan.
- e) Data yang sudah dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan



## **BAB II PENGOLAHAN DATA**

### **2.1 Deskripsi Data**

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dalam rangka memperoleh data akurat tentang ketidaksantunan tuturan imperatif para juri D'Academy 3 Indosiar maka data yang dideskripsikan penulis adalah:

#### Situasi 1

Tuturan berikut terjadi pada saat para host memperkenalkan para juri D'Academy 3 Indosiar, suasana pun berubah menjadi ramai (durasi 00:31:52 - 00:40:27) Glg : “Umi gimana hari ini bakal asyik ngga?”

Es : “Insyaallah asik tapi enggak endol-endol nonjol-nonjol” (1)

....

Es : “Endol bayangan ku banyak yang bergantung gitu” (2)

Glg : “Nanti coba dipelajarin lagi ya umi ya, hahaa”

....

#### Situasi 2

Tuturan berikut terjadi pada saat para host memperkenalkan Keluarga Gunarso yang berperaan sebagai komentator di acara D'Academy 3 Indosiar. Tuturan berikut terjadi pada durasi (00:34:52 – 00:40:42) ....

ID : “Mau tahu bocoran keluarga kami, ini ni yang kaya gini kita buang ke planet Pluto ini” (3).

#### Situasi 3

Tuturan ini terjadi pada saat para juri mengomentari finalis pertama (Ica) yang baru saja selesai melantunkan suaranya diatas panggung D'Academy 3 Indosiar. (Durasi, 00:46:47 - 00:50:04) ....

Icha : “Selamat malam bunda”

In : “Coba semalam begini” (4)

Ih : “Bagus bararti malam ini ya”

....

In : “Iya mungkin seharusnya seperti ini semua peserta tampil kalau bisa sih lepaskan aja semua jadi tampilannya bisa maksimal dan icha malam ini di opening walaupun tidak dinilai kamu bagus keren layak dapat privilege sukses buat Icha” (5)

....

Situasi 4

Tuturan ini terjadi pada saat finalis ke dua (Irsya) selesai menunjukkan suaranya kepada para penonton yang ada di studio Dangdut Academy 3 Indosiar. (durasi 00:57:29-00:59:22) ....

Ih : “Manis banget, manis dan nyanyinya santai banget”

B.R : “Aku minta dong di ending terakhir diulang lagi karena bagus” (6)

Rz : “Nggak ngotot nggak teriak-teriak”

....

Hk : “Assalamualaikum Irsya, host-host ini memang, kalau nggak ada host ini memang nggak lucu.

Ap : “Udah kalo nggak ada risol sama siomay gak usah ngomong gitu”

Hk : “Ini bener bukan gombal endol surendoll takendol kendol” (7)

Rz : “Kita host cuma biasa-biasa aja”

H.k : “Huss,, oke,,oke mau komentar, ntar di kat-kat di belakang” (8)

Glg : “Kita dipuji cuma host” ....

H.k : “Irsya,, menjadi bintang dangdut itu dambaan kamu betul, dambaan semua peserta, tapi malam hari ini kamu tampilkan, heh diem dong kurcaci, eh kurcaci lagi, huss diem sayang diem” (9)

....

Situasi 5

Tuturan dibawah ini terjadi saat para host Ap, Rn, Rz, Glg, Ih mengganggu keluarga Gunarso, dan membuat panggung D'Academy berubah menjadi ramai karena ke julit an para host, (Durasi, 01:03:53 - 01:19:32) ....

Id : “Bunda Rita ini kesempatan masuk bunda, Gilang gagal kawin” (10)

....

Glg : “Bunda mau bantuin bayar undangan mungkin”

Br : “Kurang ajar kamu ya, Ntar aku jadi istri tua kamu enak aja lu” (11)

Host : “Hahaaa”

....

#### Situasi 6

Tuturan ini terjadi pada saat juri mengomentari penampilan penampilan Wina Ciamis D’Academy 3 Indosiar. (Durasi, 01:54:58- 02:05:40) ....

Ih : “Nggak usah kayak gitu”

Iis : “Wina nyanyinya dilepas aja, jangan terlalu ditahan, nyanyi mellow bukan berarti kamu harus lemes” (12)

Iis : “Tapi kalau mau nyanyinya bagus, walaupun mulutnya kecil ya mangap aja” (13)

....

Id : “Nanti kalo tampil lagi, keluarganya sama pendukung gak usah nonton, biar gak tegang” (14)

#### Situasi 7

Tuturan ini terjadi saat Ivan Gunawan mengomentari menampilkan salah satu finalis D’Academy 3 Indosiar. (Durasi, 02:26:46-02:34:43) ....

Rn : “Nazar komentar”

Nzr : “Jadi dewan juri ngomong apa aja masukin” (15)

....

#### Situasi 8

Tuturan ini terjadi pada saat dewan juri menilai penampilan Lia yang telah menampilkan suaranya di atas panggung D’Academy 3 Indosiar. (Durasi, 02:46:2103:04:46)

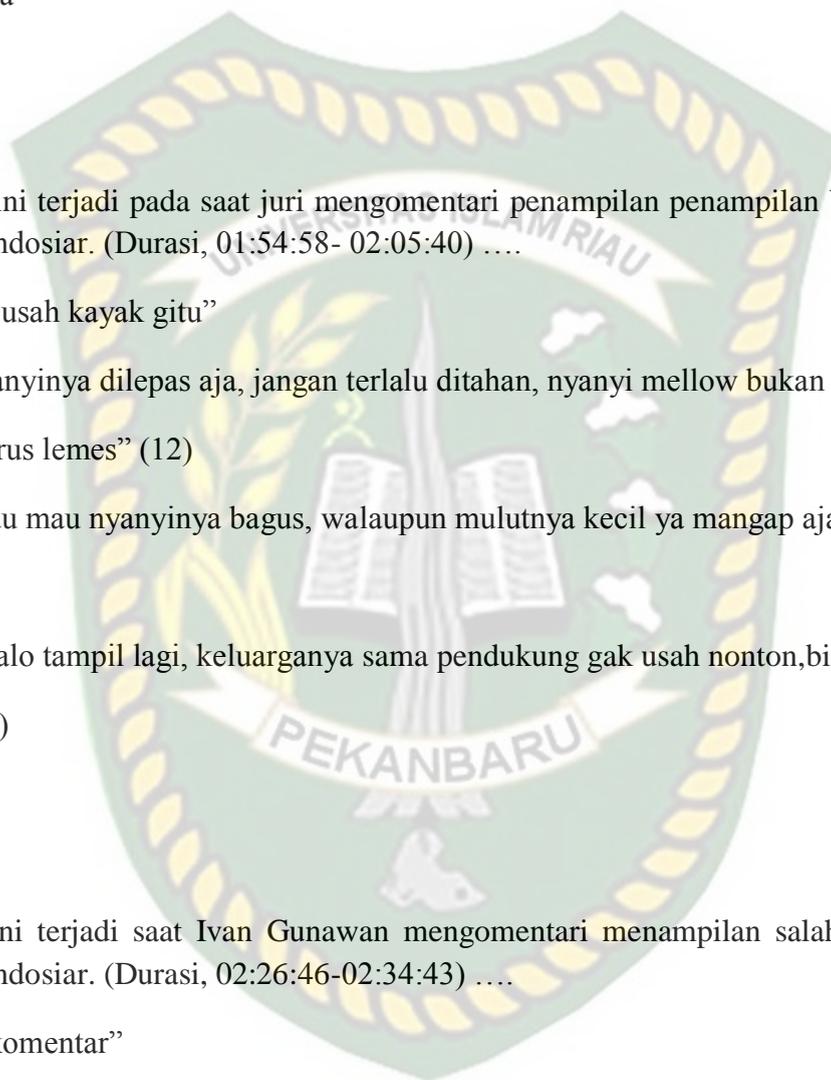
....

Id : “Selamat malam Lia, Coba mas Adi, Lia gaya nya agak garang dikit gitu”(16)

....

BH : “Di yang pas duit ngga usah panjang saying, coba deh” (17)

....



Id : “Gilang jangan kebanyakan melototin bunda Elfi, bunda Rita liatin dari tadi” (18)

....

BH : “Umi mau pulang cepat ngga Umi,,??” (19)

Situasi 9

Tuturan berikut terjadi saat Iis Dahlia mengomentari penampilan Rafly dari Goa finalis yang tampil terakhir, (Durasi, 03:38:23 -03:39:60) ....

Iis : “Ramzi gak boleh julid” (20)

Iis : “Lu jangan buang sampah sembarangan lu, dimarah ko Ahok nyebabpin banjir” (21)

Situasi 10

Tuturan berikut terjadi saat keluarga Gunarso mengomentari penampilan finalis terakhir yaitu Rafly dari Goa, (Durasi, 03:51:45-03:56:36) ....

Hk : “Saya tidak suka kalau anak bohong sama saya. Tolong jujur saja, kata bunga itu dari mana?” (22)

Br : “Kamu itu tidak boleh meracuni anak-anak yang pikirannya masih bersih” (23)

....

BR : “Kok dikasih tau nyolot sih, gak boleh kayak gitu dong, saling mengingatkan” (24)

In : “Bergaullah dengan orang-orang yang mempunyai akal sehat” (25)

Id : “Rafly kamu tu jangan keseringan pakai warna hitam, udah anaknya kecil orangnya kecil kaya semut” (26)

## 2.2 Analisis Data

Setelah seluruh data tuturan antara para juri dengan para finalis D’Academy 3 Indosiar yang berjumlah (600) dan mengandung (26) tuturan yang tidak santun tersebut dideskripsikan, maka selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap tipe tuturan imperatif dan ketidaksantunan imperatif para juri D’Academy 3 Indosiar.

### 2.2.1 Analisis Tipe Tuturan Imperatif di acara D’Academy 3 Indosiar

Setiap tuturan yang terjadi antara para juri dengan para finalis D’Academy 3 Indosiar dipastikan terdapat berbagai tipe tuturan imperatif didalamnya. Adapun tipe tuturan imperatif

tersebut seperti tuturan imperatif biasa, tuturan imperatif permintaan, tuturan imperatif pemberian izin, tuturan imperatif ajakan dan tuturan imperatif suruhan.

### 2.2.1.1 Tipe Tuturan Imperatif Biasa

Menurut Rahardi (2005:79) “Kalimat tuturan imperatif biasa, lazimnya memiliki ciri-ciri berikut: (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, (3) berpartikel pengeras-lah. Kalimat tuturan imperatif jenis ini dapat berkisar antara tuturan imperatif yang sangat halus sampai dengan tuturan imperatif yang sangat kasar”.

#### Situasi (7)

Tuturan dibawah ini terjadi saat bunda Heti Koes Endang mengomentari penampilan Irsya setelah selesai melantunankan suaranya diatas panggung D’Academy 3 Indosiar (durasi 01:00:13 -01:01:13)

....

Hk : “Assalamualaikum Irsya, host-host ini memang, kalau nggak ada host ini memang nggak lucu.

Ap : “Udah kalo nggak ada risol sama siomay gak usah ngomong gitu”

Hk : “Ini bener bukan gombal, endol surendoll takendol kendol” (7)

Rz : “Kita host cuma biasa-biasa aja”

Tuturan (7) dikategorikan kedalam tuturan imperatif biasa, karena terlihat pada tuturan juri Hk yang menggunakan kata kerja dasar gombal.

#### Situasi 11

Tuturan dibawah ini terjadi saat para host Ap, Rn, Rz, Glg, Ih mengganggu keluarga Gunarso, dan membuat panggung D’Academy berubah menjadi ramai karena ke julit an para host, (Durasi, 01:03:53 - 01:19:32)

....

Glg : “Bunda mau bantuin bayar undangan mungkin”

Br : “Kurangajar kamu ya, Ntar aku jadi istri tua kamu enak aja lu” (11)

Host : “hahaaa”

....

Tuturan (11) dikategorikan kedalam imperatif biasa. Terlihat pada tuturan Br yang menggunakan kata kerja dasar kurangajar. Tuturan Br tidak seharusnya dituturkan dalam sebuah acara live, karena bisa membuat lawan tuturnya merasa tersinggung.

### 2.2.1.2 Tipe tuturan Imperatif Permintaan

Rahardi (2005:80) mengatakan :

Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan yang sangat halus. Lazimnya, kalimat imperatif permintaan disertai dengan sikap penutur yang lebih merendah dibanding sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif biasa. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan tolong, coba, harap, mohon, dan beberapa ungkapan lain, seperti sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hoermat, dan diminta dengan sangat.

Situasi (1) dan (2)

Tuturan berikut terjadi pada saat para host memperkenalkan para juri D'Academy 3 Indosiar, suasana pun berubah menjadi ramai (durasi 00:31:52 - 00:40:27)

Es : “Insyallah asik tapi enggak endol-endol nonjol-nonjol” (1)

....

Es : “Endol bayangan ku banyak yang bergantung gitu” (2)

....

Tuturan imperatif (1) dan (2) dikategorikan kedalam imperatif permintaan karena ditandai dengan kata dasar endol dan nonjol. Pada tuturan (1) dan (2) merupakan tuturan yang tidak santun karena juri ES bertutur Endol dan nonjol yang bergantung, bagi yang tidak tahu pembicaraan sebelumnya mereka mengira juri Es berbicara kotor.

Tuturan (6)

Tuturan ini terjadi pada saat finalis ke dua (Irsya) selesai menunjukkan suara nya kepada para penonton yang ada di studio Dangdut Academy 3 Indosiar. (durasi 00:57:29-00:59:22 )

....

Ih : “Manis banget, manis dan nyanyinya santai banget”

B.R : “Aku minta dong di ending terakhir diulang lagi karena bagus” (6)

Rz : “Nggak ngotot nggak teriak-teriak”

Tuturan (6) dikategorikan kedalam imperatif permintaan. Terlihat pada tuturan Br yang meminta kepada pemain musik untuk mengulang musiknya, karena Br ingin melihat penampilan Irsya dibagian akhir.

Situasi (8) dan (9)

Tuturan dibawah ini terjadi saat bunda Heti Koes Endang mengomentari penampilan Irsya setelah selesai melantunan kan suara nya diatas panggung D'Academy 3 Indosiar (durasi 01:00:13 -01:01:13)

....

Rz : "Kita host cuma biasa-biasa aja"

H.k : "Huss,, oke,,oke mau komentar, ntar di kat-kat di belakang" (8)

Glg : "Kita dipuji cuma host" ....

H.k : "Irsya,, menjadi bintang dangdut itu dambaan kamu betul, dambaan semua peserta, tapi malam hari ini kamu tampilkan, heh diem dong kurcaci, eh kurcaci lagi, huss diem sayang diem" (9)

Tuturan (8) dan (9) dikategorikan kedalam imperatif permintaan. Terlihat pada tuturan (8) dan (9) juri Hk meminta kepada penonton untuk tidak ribut, dan menjadi tidak santun karena menyebut penonton dengan sebutan kurcaci.

Situasi (16) dan (17)

Tuturan ini terjadi pada saat dewan juri menilai penampilan Lia yang telah menampilkan suaranya di atas panggung D'Academy 3 Indosiar. (Durasi,02:46:21 03:04:46)

....

Id : "Selamat malam Lia, Coba mas Adi, Lia gaya nya agak garang dikit gitu" (16)

....

Bh : "Di yang pas duit ngga usah panjang sayang, coba deh" (17)

Tuturan (16) dan (17) dikategorikan kedalam imperatif permintaan. Terlihat pada tuturan (16) juri Id meminta kepada pemain musik untuk mengulang lagi musiknya dan dengan gayanya Lia yang lebih garang. Sedangkan tuturan (17) terlihat Bh meminta kepada Lia untuk mengulang di kata "duit".

Situasi (20)

Tuturan berikut terjadi saat Iis Dahlia mengomentari penampilan Rafly dari Goa finalis yang tampil terakhir, (Durasi, 03:38:23 -03:39:60)

....

Iis : “Ramzi gak boleh julid” (20)

....

Tuturan (20) dikategorikan kedalam imperatif permintaan. Terlihat pada tuturan juri Iis Dahlia yang meminta kepada host Rz agar tidak boleh julid (jahil).

Situasi (22)

Tuturan berikut terjadi saat keluarga Gunarso mengomentari penampilan finalis terakhir yaitu Rafly dari Goa, (Durasi, 03:51:45-03:56:36)

....

Hk : “Saya tidak suka kalau anak bohong sama saya. Tolong jujur saja, kata bunga itu dari mana?” (22)

....

Tuturan (22) dikategorikan kedalam imperatif permintaan. Terlihat pada tuturan juri Hk yang meminta kepada salah satu finalis D’Academy 3 agar tidak berbohong dengan menggunakan penanda kesantunan tolong.

Situasi (23)

Tuturan berikut terjadi saat keluarga Gunarso mengomentari penampilan finalis terakhir yaitu Rafly dari Goa, (Durasi, 03:51:45-03:56:36)

....

Br : “Kamu itu tidak boleh meracuni anak-anak yang pikirannya masih bersih” (23)

....

Tuturan (23) dikategorikan kedalam imperatif permintaan, terlihat pada tuturan juri bunda Rita yang meminta kepada para host agar tidak meracuni atau mempengaruhi pikiran anak-anak karena pikirannya masih bersih.

Tuturan (26)

Tuturan berikut terjadi saat keluarga Gunarso mengomentari penampilan finalis terakhir yaitu Rafly dari Goa, (Durasi, 03:51:45-03:56:36)

Id : “Rafly kamu tu jangan keseringan pakai warna hitam, udah anaknya kecil orangnya kecil kaya semut” (26)

Tuturan (26) dikategorikan kedalam imperatif permintaan. Terlihat pada

tuturan juri ID yang meminta kepada finalis Rafly agar tidak sering menggunakan pakaian yang berwarna hitam, karena Rafly jadi terlihat seperti semut.

### 2.2.1.3 Tipe Tuturan Imperatif Pemberian Izin

Menurut Rahardi (2005:81) “Kalimat yang dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan penanda kesantunan silahkan, biarlah dan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilahkan, seperti diperkenankan, dipersilahkan dan diizinkan.

#### Tuturan 3

Tuturan berikut terjadi pada saat para host memperkenalkan Keluarga Gunarso yang berperan sebagai komentator di acara D’Academy 3 Indosiar. Tuturan berikut terjadi pada durasi (00:34:52 – 00:40:42)

....

In : “Mau tahu bocoran keluarga kami, ini ni yang kaya gini kita buang ke planet Pluto ini” (3).

Tuturan (3) dikategorikan kedalam tuturan imperatif pemberian izin. Terlihat dari tuturan juri Id yang memberikan izin kepada para penonton untuk mengetahui keadaan keluarganya.

#### Tuturan 19

Tuturan ini terjadi pada saat dewan juri menilai penampilan Lia yang telah menampilkan suaranya di atas panggung D’Academy 3 Indosiar. (Durasi, 02:46:2103:04:46)

....

Bh : “Umi mau pulang cepat umi ,,??” (19)

....

Tuturan (19) dikategorikan kedalam imperatif pemberian izin. Terlihat dari tuturan juri Heti Koes Endang yang memberikan izin kepada umi Elfi untuk pulang cepat.

### 2.2.1.4 Tipe Tuturan Imperatif Ajakan

Rahardi (2005:82) “Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan ayo, biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah.

#### Situasi 24

Tuturan berikut terjadi saat keluarga Gunarso mengomentari penampilan

finalis terakhir yaitu Rafly dari Goa, (Durasi, 03:51:45-03:56:36)

....

BR : “Kok dikasih tau nyolot sih, gak boleh kayak gitu dong, harus saling mengingatkan”(24)

....

Tuturan (24) dikategorikan kedalam imperatif ajkaan, terlihat pada tuturan juri IB agar sama-sama saling mengingatkan manusia.

#### 2.2.1.5 Tipe Tuturan Imperatif Suruhan

Menurut Rahardi (2005:83) “Kalimat imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silahkan dan tolong.

#### Situasi 5

Tuturan ini terjadi pada saat para juri mengomentari finalis pertama (Ica) yang baru saja selesai melantunkan suaranya diatas panggung D’Academy 3 Indosiar.

(Durasi, 00:46:47 - 00:50:04)

Ih : “Bagus bararti malam ini ya”

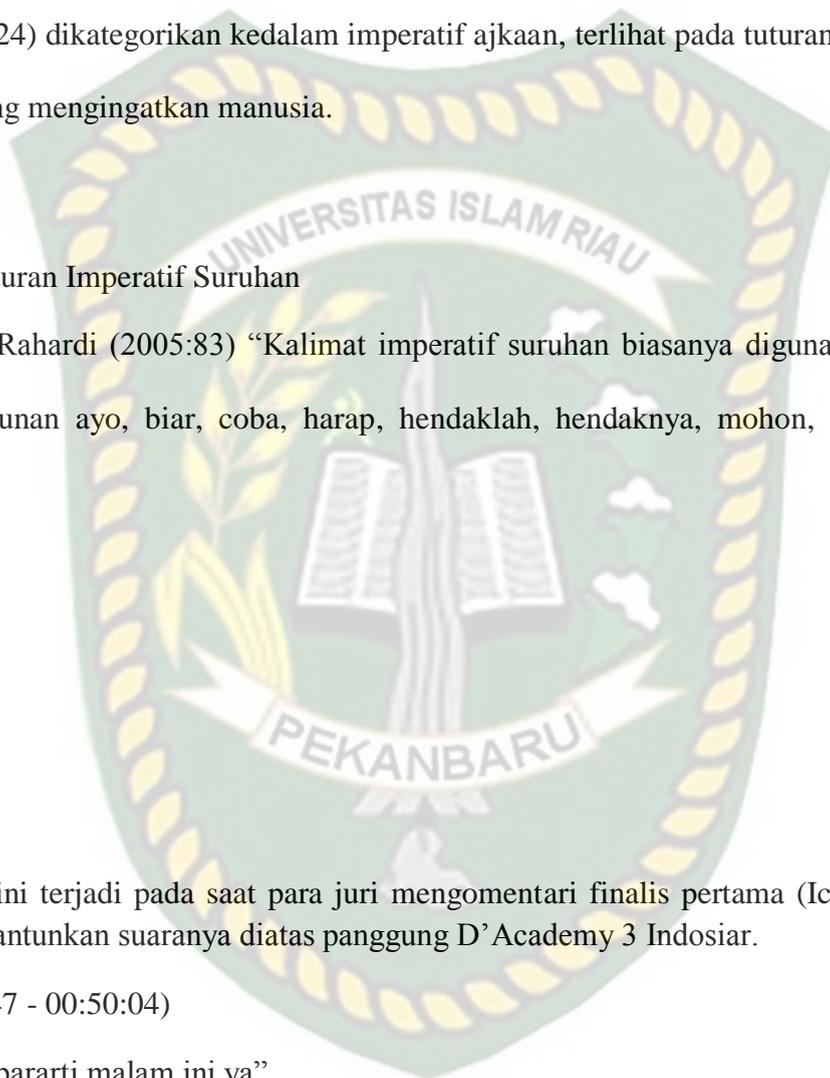
Id : “Iya mungkin seharusnya seperti ini semua peserta tampil kalau bisa sih lepaskan aja semua jadi tampilannya bisa maksimal dan icha malam ini di opening walaupun tidak dinilai kamu bagus keren layak dapat privilege sukses buat Icha” (5)

Tuturan (5) dikategorikan kedalam imperatif suruhan. Terlihat pada tuturan juri Id yang bertutur kepada finalis D’Academy 3 Icha agar melepaskan semua suaranya agar tampilannya bisa maksimal.

#### Situasi 10

Tuturan dibawah ini terjadi saat para host Ap, Rn, Rz, Glg, Ih mengganggu keluarga Gunarso, dan membuat panggung D’Academy berubah menjadi ramai karena ke julit an para host, (Durasi, 01:03:53 - 01:19:32)

....



Id : “Bunda Rita ini kesempatan masuk bunda, Gilang gagal kawin” (10)

....

Glg : “Bunda mau bantuin bayar undangan mungkin”

....

Tuturan (10) dikategorikan kedalam tuturan imperatif suruhan. Terlihat pada tuturan juri Id yang menyuruh bunda Rita untuk masuk kedalam hubungan Gilang dengan pacarnya, karena Gilang dan pacarnya gagal kawin.

Situasi 12

Tuturan ini terjadi pada saat juri mengomentari penampilan penampilan Wina Ciamis D’Academy 3 Indosiar. (Durasi, 01:54:58- 02:05:40)

....

Iis : “Wina nyanyinya dilepas aja, jangan terlalu ditahan, nyanyi mellow bukan berarti kamu harus lemes” (12)

Iis : “Tapi kalau mau nyanyinya bagus, walaupun mulutnya kecil ya mangap aja” (13)

....

Tuturan (12) dan (13) dikategorikan kedalam imperatif suruhan. Karena terlihat pada tuturan juri Iis yang menyuruh finalis Wina agar membuka mulutnya dan melepaskan semua suaranya supaya penampilannya bisa maksimal.

Tuturan 15

Tuturan ini terjadi saat Ivan Gunawan mengomentari penampilan salah satu finalis D’Academy 3 Indosiar. (Durasi, 02:26:46-02:34:43)

....

Rn : “Nazar komentar”

IB : “Jadi dewan juri ngomong apa aja masukin” (15).

Tuturan (15) dikategorikan kedalam imperatif suruhan. Terlihat pada tuturan (15) juri IB menyuruh finalis Wina untuk mencerna saran dari para juri.

Situasi 14

Tuturan ini terjadi pada saat juri mengomentari penampilan penampilan Wina Ciamis D’Academy 3 Indosiar. (Durasi, 01:54:58- 02:05:40)

....

Id : “Nanti kalo tampil lagi, keluarganya sama pendukung gak usah nonton, biar gak tegang” (14)

Tuturan (14) dikategorikan kedalam imperatif suruhan. Terlihat pada tuturan juri Id yang menyuruh finalis Wina agar keluarganya tidak usah datang mendukung supaya ketika tampil Wina tidak tegang.

#### Tuturan 18

Tuturan ini terjadi pada saat dewan juri menilai penampilan Lia yang telah menampilkan suaranya di atas panggung D'Academy 3 Indosiar. (Durasi, 02:46:2103:04:46)

....

Id : “Gilang jangan kebanyakan melototin bunda Elfi, bunda Rita liatin dari tadi” (18)

....

Tuturan (18) dikategorikan kedalam imperatif suruhan. Terlihat dari tuturan juri Id yang menyuruh host Glg agar tidak melihat bunda elfi saja karena bunda Rita liatin host Glg.

#### Situasi 20

Tuturan berikut terjadi saat Iis Dahlia mengomentari penampilan Rafly dari Goa finalis yang tampil terakhir, (Durasi, 03:38:23 -03:39:60)

....

Iis : “Lu jangan buang sampah sembarangan lu, dimarah ko Ahok nyebabpin banjir” (20)

....

Tuturan (20) dikategorikan kedalam imperatif suruhan. Karena terlihat pada tuturan juri Iis yang menyuruh salah satu pemain musik untuk tidak membuang sampah sembarangan, karena bisa menyebabkan banjir.

#### Situasi 25

Tuturan berikut terjadi saat keluarga Gunarso mengomentari penampilan finalis terakhir yaitu Rafly dari Goa, (Durasi, 03:51:45-03:56:36)

....

In : “Bergaullah dengan orang-orang yang mempunyai akal sehat” (25)

....

Tuturan (25) dikategorikan kedalam imperatif suruhan. Terlihat dari tuturan juri ID yang menyuruh finalis Rafly untuk berteman dengan orang-orang yang mempunyai fikiran sehat.

## 2.2.2 Faktor Penyebab Ketidaksantunan Tuturan Para Juri D'Academy 3 Indosiar.

Pranowo dalam Chaer (2009:69) menyebutkan adanya beberapa faktor atau hal yang menyebabkan sebuah pertuturan itu menjadi tidak santun. Penyebab ketidaksantunan itu antara lain ialah (a) mengkritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar, (b) dorongan emosi penutur; (c) sengaja menuduh lawan tutur; (d) protektif terhadap pendapat sendiri; (e) sengaja memojokkan lawan tutur. Apabila ke lima faktor tersebut dilakukan oleh penutur maka sebuah pertuturan menjadi tidak santun.

### a. Kritik serala langsung dengan kata-kata kasar.

Menurut Chaer (2010:70) kritik kepada lawan tutur secara langsung dan dengan menggunakan kata-kata kasar akan menyebabkan sebuah pertuturan menjadi tidak santun atau jauh dari peringkat kesantunan. Dengan memberikan kritik secara langsung dan menggunakan kata-kata yang kasar tersebut dapat menyinggung perasaan lawan tutur, sehingga dinilai tidak santun.

### Tuturan (3)

Tuturan berikut terjadi pada saat para host memperkenalkan Keluarga Gunarso yang berpeeraan sebagai komentator di acara D'Academy 3 Indosiar. Tuturan berikut terjadi pada durasi (00:34:52 – 00:40:42)

In : “Mau tahu bocoran keluarga kami, ini ni yang kaya gini kita buang ke planet Pluto ini” (3).

Terdapat hubungan antara tuturan (3) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun, yaitu faktor kritik secara langsung dengan kata-kata kasar. Terlihat pada tuturan juri Id yang berkata jika penonton yang ada didepan mereka akan dibuang keplanet pluto. Tuturan juri Inul terkesan menjadi tidak santun karena diituturkan secara langsung dan menggunakan kata-kata kasar “dibuang” yang seharusnya tidak dituturkan dikhalayak ramai karena bisa menyinggung perasaan lawan tutur.

### Tuturan 9

Tuturan berikut terjadi pada saat Hk yang sedang mengomentari penampilan salah satu finalis D'academy 3 Indosiar, tetapi para host asyik bergurau. Terjadi pada durasi (01:00:43-01:01:00).

H.K : “Irsya,, menjadi bintang dangdut itu dambaan kamu betul, dambaan semua peserta, tapi malam hari ini kamu tampilkan, heh diem dong kurcaci, eh kurcaci lagi, huss diem sayang diem” (9)

Terdapat hubungan antara tuturan (9) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun yaitu faktor kritik secara langsung dengan kata-kata kasar. Tuturan (9) menjadi tidak santun karena tuturan tersebut bersifat langsung dan menggunakan kata-kata kasar “kurcaci” untuk menggantikan nama penonton. Tuturan diatas bisa membuat lawan tutur merasa tersinggung.

#### Situasi 11

Tuturan dibawah ini terjadi saat para host Ap, Rn, Rz, Glg, Ih mengganggu keluarga Gunarso, dan membuat panggung D’Academy berubah menjadi ramai karena ke julit an para host, (Durasi, 01:03:53 - 01:19:32)

Glg : “Bunda mau bantuin bayar undangan mungkin”

Br : “Kurangajar kamu ya, Ntar aku jadi istri tua kamu enak aja lu” (11)

Host : “hahaaa”

....

Terdapat hubungan antara tuturan (11) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun yaitu faktor kritik secara langsung dengan kata-kata kasar. Tuturan (11) menjadi tidak santun karena tuturan tersebut bersifat langsung dan terdapat kata “kurangajar”, tuturan seperti itu tidak layak dituturkan kepada seseorang dan diacara live karena bisa membuat lawat tutur tersinggung dan sakit hati..

#### Situasi 13

Tuturan ini terjadi pada saat juri mengomentari penampilan penampilan Wina Ciamis D’Academy 3 Indosiar. (Durasi, 01:54:58- 02:05:40)

....

Iis : “Tapi kalau mau nyanyinya bagus, walaupun mulutnya kecil ya mangap aja” (13)

....

Terdapat hubungan antara tuturan (13) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun yaitu faktor mengkritik secara langsung dengan kata-kata kasar. Tuturan (13) menjadi tidak santun karena dituturkan secara langsung dan terdapat kata “mangap”, yang seharusnya diungkapkan dengan kata buka lebar. Tuturan seperti itu bisa membuat lawan tuturnya menjadi tersinggung.

#### Tuturan 18

Tuturan berikut terjadi pada saat para juri sedang mengomentari penampilan Lia, tetapi Gilang fokus melihat bunda Elfi saja. Terjadi pada durasi (02:53:55 – 02:53:58) ....

In : “Glg jangan kebanyakan melototin bunda Elfi, bunda Rita liatin dari tadi” (18) ....

Terdapat hubungan antara tuturan (18) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun, yaitu faktor kritik secara langsung dengan kata-kata kasar. Terlihat pada tuturan (18) yang dituturkan secara langsung oleh juri Inul kepada lawan tuturnya host Glg agar tidak melihat bunda Elfi. Tuturan tersebut terkesan menjadi tidak santun karena bersifat langsung dan menggunakan kata-kata kasar “melototin” sehingga dapat menyinggung perasaan lawan tutur,

#### b. Dorongan Rasa Emosi Penutur

Ketika bertutur, penutur didorong rasa emosi yang berlebihan ketika bertutur sehingga terkesan marah kepada lawan tutur (Pranowo, 2009: 69). Tuturan yang diungkapkan dengan rasa emosi oleh penuturnya akan dianggap menjadi tuturan yang tidak santun.

#### Tuturan 5

Tuturan berikut terjadi pada saat Inul mengomentari penampilan Lia. Karena menurut Inul penampilan Lia sudah bagus. Jadi Inul berharap agar semua peserta bisa tampil seperti Lia. Tuturan berikut terjadi pada durasi (00:47:20-00:47:35)

In : “Iya,, mungkin seharusnya seperti ini semua peserta tampil, kalau bisa sih lepaskan aja semua, jadi tampilannya bisa maksimal dan icha malam ini di opening walaupun tidak dinilai kamu bagus keren layak dapat privilege sukses buat Icha” (5)

Terdapat hubungan antara tuturan (5) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun, yaitu faktor dorongan rasa emosi penutur. Tuturan (5) terkesan menjadi tidak santun karena dilakukan secara emosional dan kemarahan, sehingga ada kesan bahwa penutur marah terhadap lawan tutur.

#### Tuturan 24

Tuturan berikut terjadi antara host Rz dan host Glg, karena pada saat Soimah sedang mengomentari penampilan Rafly finalis terakhir, para host (Ramzi dan Irsya sibuk membuly Gilang) tuturan berikut terjadi pada durasi (03:51:59 – 03:52:05)

BR : “Kok dikasih tau nyolot sih, gak boleh kayak gitu dong, harus saling mengingatkan” (24)

Terdapat hubungan antara tuturan (24) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun, yaitu faktor dorongan rasa emosi penutur. Tuturan (24) terkesan menjadi tidak santun karena ketika bertutur dorongan rasa emosi penutur begitu berlebihan, sehingga ada kesan bahwa penutur marah kepada lawan tutur. Dan tuturan (24) diatas terkesan dilakukan secara emosional dan kemarahan.

#### c. Protektif Terhadap Pendapat.

Pranowo (2009: 69) menjelaskan, ketika bertutur seorang penutur kadang-kadang bersifat protektif terhadap pendapatnya. Hal demikian dimaksudkan agar tuturan lawan tutur tidak dipercaya oleh pihak lain. Penutur ingin memperlihatkan pada orang lain bahwa pendapatnya benar, sedangkan pendapat lawan tutur salah. Tuturan seperti itu akan dianggap tidak santun

#### Tuturan (6)

Tuturan ini terjadi pada saat finalis ke dua (Irsya) selesai menunjukkan suaranya kepada para penonton yang ada di studio Dangdut Academy 3 Indosiar. (durasi 00:57:29-00:59:22 )

....

Ih : “Manis banget, manis dan nyanyinya santai banget”

B.R : “Aku minta dong di ending terakhir diulang lagi karena bagus” (6)

Rz : “Nggak ngotot nggak teriak-teriak.

Terdapat hubungan antara tuturan (6) dengan faktor ketidaksantunan faktor protektif terhadap pendapat. Terlihat dari tuturan juri bunda Rita yang merasa kebenaran tuturannya sehingga meminta kepada salah satu finalis D’Academy untuk mengulang kembali tampilannya yang diakhir.

#### Tuturan 8

Tuturan berikut terjadi pada saat Hk yang sedang mengomentari penampilan salah satu finalis D’academy 3 Indosiar, tetapi para host asyik bergurau. Terjadi pada durasi (01:00:30-01:00:36)

H.K : “Huss,, oke,,oke mau komentar, ntar di kat-kat di belakang” (8)

Terdapat hubungan antara tuturan (8) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun yaitu faktor protektif terhadap pendapat. Seringkali ketika bertutur seorang penutur bersifat protektif terhadap pendapatnya. Hal ini dilakukan agar tuturan lawan tutur tidak dipercaya oleh pihak lain, sehingga tuturan (8) terkesan menjadi tidak santun karena penutur merasa dialah yang paling benar.

#### Tuturan (12)

Tuturan ini terjadi pada saat juri mengomentari penampilan penampilan Wina Ciamis D’Academy 3 Indosiar. (Durasi, 01:54:58- 02:05:40)

....

Ih : “Nggak usah kayak gitu”

Iis : “Wina nyanyinya dilepas aja, jangan terlalu ditahan, nyanyi mellow bukan berarti kamu harus lemes” (12)

Terdapat hubungan antara tuturan (12) dengan faktor penyebab ketidaksantunan, yaitu faktor protektif terhadap pendapat. Tuturan (12) terkesan menjadi tidak santun karena juri Id memproteksi kebenaran tuturannya.

#### Tuturan 14

Tuturan ini terjadi pada saat juri mengomentari penampilan penampilan Wina Ciamis D'Academy 3 Indosiar. (Durasi, 01:54:58- 02:05:40)

....

Id : “Nanti kalo tampil lagi, keluarganya sama pendukung gak usah nonton, biar gak tegang” (14)

Terdapat hubungan antara tuturan (14) dengan faktor penyebab ketidaksantunan yaitu faktor protektif terhadap pendapat. Terlihat pada tuturan (14) juri Id berpendapat jika keluarga Wina tidak datang lagi untuk melihatnya tampil pasti Wina tidak akan tegang.

#### Tuturan 21

Tuturan berikut terjadi saat Iis Dahlia mengomentari penampilan Rafly dari

Goa finalis yang tampil terakhir, (Durasi, 03:38:23 -03:39:60)

Iis : “Lu jangan buang sampah sembarangan lu, dimarah ko Ahok nyebabpin banjir” (21)

Terdapat hubungan antara tuturan (21) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun, yaitu faktor protektif terhadap pendapat. Tuturan (21) terkesan tidak santun karena penutur memproteksi kebenaran tuturannya agar tuturan lawan tutur tidak dipercaya. Terlihat pada tuturan Iis ia memproteksi kebenaran tuturannya, jika membuang sampah sembarangan akan menyebabkan banjir.

#### Tuturan (23)

Tuturan berikut terjadi secara langsung di atas panggung D'Academy 3. Tuturan berikut terjadi pada saat salah satu host mencoba mengganggu finalis Rafly. Terjadi pada durasi (03:51:45-03:51:52) ....

So : “Kamu itu tidak boleh meracuni anak-anak yang pikirannya masih bersih” (23)

...

Terdapat hubungan antara tuturan (23) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun, yaitu faktor protektif terhadap pendapat. Tuturan (23) terkesan menjadi tidak santun karena penutur merasa tuturannya yang paling benar, penutur memproteksi kebenaran tuturannya.

#### d. Sengaja Menuduh Lawan Tutur

Pranowo (2009: 71) mengungkapkan bahwa, tuturan menjadi tidak santun jika penutur terkesan menyampaikan kecurigaan terhadap mitra tutur. Tuturan yang disampaikan penutur menjadikan lawan tuturtidak dapat melakukan pembelaan.

Tuturan (18)

Tuturan berikut terjadi pada saat para juri sedang mengomentari penampilan Lia, tetapi Gilang fokus melihat bunda Elfi saja. Terjadi pada durasi (02:53:55 – 02:53:58)

Id : “Glg jangan kebanyakan melototin bunda Elfi, bunda Rita liatin dari tadi” (18)

Terdapat hubungan antara tuturan (18) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun, yaitu faktor sengaja menuduh lawan tutur. Tuturan (18) terkesan menjadi tidak santun karena penutur dengan sengaja menuduh lawan tuturnya atas dasar kecurigaan belaka.

Tuturan (22)

Tuturan berikut terjadi secara langsung antara penutur Soimah dengan lawan tuturnya Rafly finalis D’Aacademy 3 dari Goa. Tuturan berikut terjadi pada durasi (03:50:43 – 03:50:53)

Hk : “Saya tidak suka kalau anak bohong sama saya. Tolong jujur saja, kata bunga itu dari mana?” (22)

Terdapat hubungan anantara tuturan (22) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun, yaitu faktor sengaja menuduh lawan tutur. Tuturan (22) terkesan menjadi tidak santun karena penutur dengan sengaja menuduh lawan tutur atas dasar kecurigaan belaka. Dan membuat tuturan menjadi tidak santun.

e. Sengaja Memojokkan Mitra Tutur

Ketika bertutur, penutur sengaja ingin memojokkan lawan tutur dalam bertutur sehingga lawan tutur menjadi tidak berdaya. Kalau ini dilakukan tentu 25 tuturannya itu menjadi tidak santun (Pranowo, 2009:

Tuturan 7

Tuturan berikut terjadi pada saat para juri memuji-muji para host (Ap, Rn,Rz,Ih, dan Glg), pada saat itu Heti Koes Endang sedang memuji-muji kemudian host Andika memotong pujian Heti Koes Endang, karena jika tidak ada risol dan siomay lebih baik tidak usah memuji (ucap Andika). Tuturan berikut terjadi pada durasi (01:00:1301:00:16)

Ap : “Udah kalo nggak ada risol sama siomay gak usah ngomong gitu” (7)

Hk : “Ini benar bukan gombal. Endol surendol takendol-kendol”

Terdapat hubungan antara tuturan (7) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun yaitu faktor sengaja memojokkan mitra tutur. Dapat kita lihat pada tuturan (7) penutur terkesan dengan sengaja ingin memojokkan lawan tutur dan membuat lawan tutur tidak berdaya.

Tuturan (10)

Tuturan dibawah ini terjadi saat para host Ap, Rn, Rz, Glg, Ih mengganggu keluarga Gunarso, dan membuat panggung D'Academy berubah menjadi ramai karena kejulitan para host, (Durasi, 01:03:53 - 01:19:32)

....

Id : “Bunda Rita ini kesempatan masuk bunda, Gilang gagal kawin” (10)

....

Terdapat hubungan antara tuturan (10) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun yaitu faktor sengaja memojokkan mitra tutur. Tuturan juri Id terkesan menjadi tidak santun karena juri Id dengan sengaja mengganggu BR untuk masuk kedalam hubungan Glg, karena Glg gagal nikah, sehingga membuat BR menjadi malu dan tidak berdaya karena terpojokkan.

Tuturan (20)

Tuturan berikut terjadi saat Iis Dahlia mengomentari penampilan Rafly dari Goa finalis yang tampil terakhir, (Durasi, 03:39:15– 03:39:17)

Iis : “Ramzi gak boleh julid” (20)

Terdapat hubungan antara tuturan (20) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun, yaitu faktor sengaja memojokkan mitra tutur. Tuturan (20) menjadi tidak santun karena penutur Iis dengan sengaja ingin memojokkan Rz dan membuat Rz tidak berdaya.

Tuturan (21)

Tuturan berikut terjadi secara langsung antara juri Iis dengan host Ramzi karena sudah membuang sampah sembarangan. Tuturan berikut terjadi pada durasi (03:39:52 – 03:39:58)

Iis : “Lu jangan buang sampah sembarangan lu, dimarah ko Ahok lo musim banjir” (21)

Terdapat hubungan antara tuturan (21) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun, yaitu faktor sengaja memojokkan mitra tutur. Tuturan (21) terkesan menjadi tidak santun karena penutur Iis memberitahu pemain piaono agar tidak membuang sampah sembarangan, tetapi tuturan Iis justru membuat lawan tuturnya merasa tidak berdaya.

Tuturan (25)

Tuturan berikut terjadi saat keluarga Gunarso mengomentari penampilan finalis terakhir yaitu Rafly dari Goa, (Durasi, 03:51:45-03:56:36)

....

In : “Bergaullah dengan orang-orang yang mempunyai akal sehat” (25)

Terdapat hubungan antara tuturan (25) dengan faktor penyebab ketidaksantunan yaitu faktor sengaja memojokkan mitra tutur. Tuturan (25) terkesan menjadi tidak santun karena terlihat dari tuturan juri In yang menyuruh Rafly untuk berteman dengan orang yang berfikiran positif saja bukan seperti host Glg yang suka jahil.

#### Tuturan (26)

Tuturan berikut terjadi saat keluarga Gunarso mengomentari penampilan finalis terakhir yaitu Rafly dari Goa, (Durasi, 03:51:45-03:56:36)

Id : “Rafly kamu tu jangan keseringan pakai warna hitam, udah anaknya kecil orangnya kecil kaya semut” (26)

Terdapat hubungan antara tuturan (26) dengan faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun yaitu faktor sengaja memojokkan mitra tutur. Tuturan (26) terkesan menjadi tidak santun karena dituturkan secara langsung dan terlihat dari tuturan juri Id yang berkata jika Rafly memakai pakaian hitam jadi terlihat seperti semut, sehingga membuat Rafly menjadi tersinggung.

### 2.3 Interpretasi Data

Pembahasan penelitian ini menyajikan interpretasi data yang dilakukan terhadap keseluruhan tuturan imperatif dalam acara D’Academy 3 Indosiar. Bertitik tolak dari deskripsi data dan analisis data yang diuraikan sebelumnya, bahwa tuturan imperatif dalam acara D’Academy 3 Indosir mengandung tuturan imperatif dan terdapat faktor-faktor penyebab tuturan menjadi tidak santun.

#### 2.3.1 Tipe tuturan imperatif dalam acara D’Academy 3 Indosiar

Tipe tuturan imperatif dalam acara D’Academy 3 Indosiar terdapat (600) tuturan dan (26) tuturan yang tidak santun dengan berbagai tipe yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

##### 2.3.1.1 Tipe Tuturan Imperatif Biasa

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh tuturan imperatif biasa dalam acara D'Academy 3 Indosiar berjumlah 2 tuturan. Tuturan imperatif biasa merupakan tipe tuturan paling sedikit ke dua yang digunakan dalam tuturan para juri D'Academy 3 Indosiar. Hal ini terjadi karena ketika bertutur para juri tidak banyak yang bertutur dengan intonasi keras dan juga tidak sering menggunakan kata kerja dasar.

#### 2.3.1.2 Tipe Tuturan Imperatif Permintaan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh tuturan imperatif permintaan dalam acara D'Academy 3 Indosiar berjumlah 11 tuturan. Tuturan imperatif permintaan merupakan tuturan terbanyak nomor satu yang digunakan dalam acara D'Academy 3 Indosiar. Hal ini terjadi karena tuturan yang dituturkan oleh juri dalam acara D'Academy 3 Indosiar menggunakan penanda kesantunan tolong dan mohon. Para juri menggunakan penanda tersebut agar tuturannya terdengar halus untuk membujuk lawan tuturnya agar dapat melakukan sesuatu sesuai keinginannya supaya penampilan peserta bisa lebih baik lagi kedepannya.

#### 2.3.1.3 Tipe tuturan Imperatif Pemberian Izin

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh tuturan imperatif pemberian izin dalam acara D'Academy 3 Indosiar berjumlah 3 tuturan. Tuturan tersebut merupakan tuturan paling sedikit. Hal ini terjadi karena tuturan yang dituturkan oleh penutur dalam acara D'Academy 3 Indosiar menggunakan penanda kesantunan silahkan.

#### 2.3.1.4 Tipe Tuturan Imperatif Ajakan

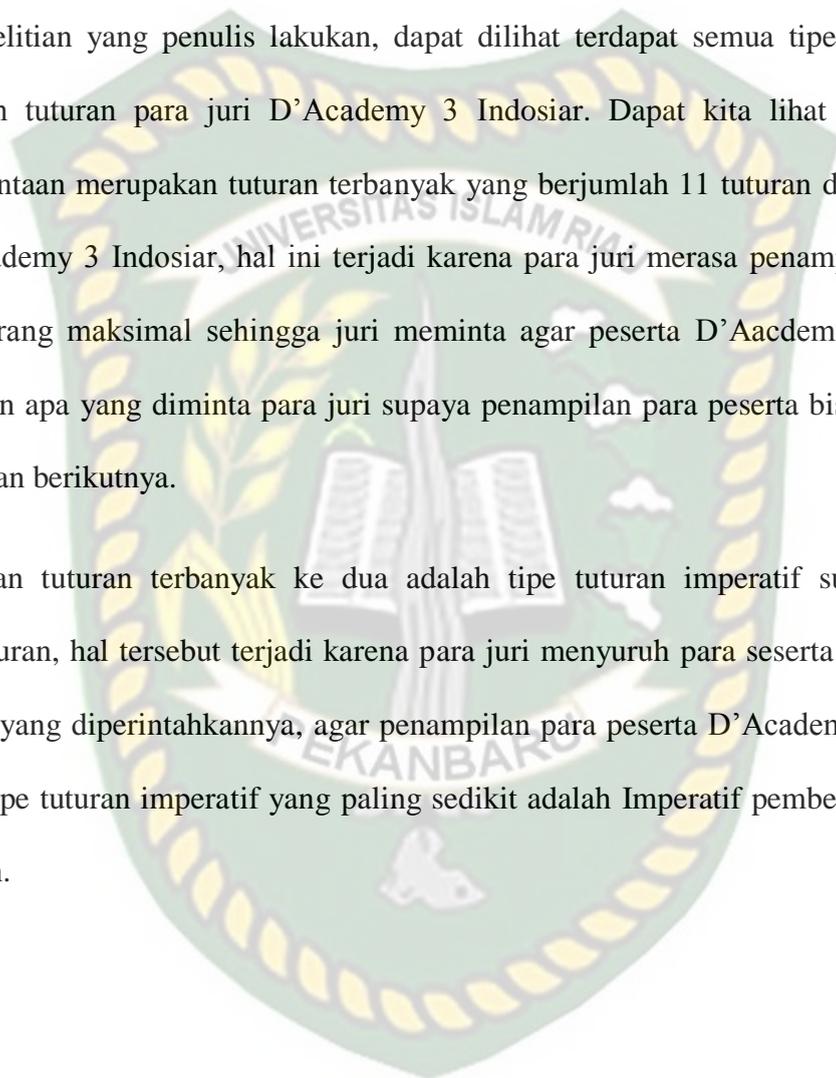
Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh tuturan imperatif Ajakan dalam acara D'Academy 3 Indosiar berjumlah 1 tuturan. Hal ini terjadi karena tuturan yang dituturkan oleh juri bermaksud untuk mengajak peserta D'Academy 3 untuk melakukan sesuatu yang diinginkan juri agar penampilan peserta bisa lebih maksimal lagi kedepannya.

#### 2.3.1.5 Tipe Tuturan Imperatif Suruhan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh tuturan imperatif Suruhan dalam acara D'Academy 3 Indosiar berjumlah 8 tuturan. Tuturan imperatif suruhan merupakan tipe tuturan terbanyak ke 2 yang digunakan dalam acara D'Academy 3 Indosiar. Hal ini terjadi karena banyak dari penutur yang bermaksud menyuruh lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu.

Dari penelitian yang penulis lakukan, dapat dilihat terdapat semua tipe-tipe tuturan imperatif dalam tuturan para juri D'Academy 3 Indosiar. Dapat kita lihat tipe tuturan imperatif permintaan merupakan tuturan terbanyak yang berjumlah 11 tuturan dalam tuturan para juri D'Academy 3 Indosiar, hal ini terjadi karena para juri merasa penampilan peserta D'Academy kurang maksimal sehingga juri meminta agar peserta D'Academy 3 Indosiar dapat melakukan apa yang diminta para juri supaya penampilan para peserta bisa lebih baik lagi dipenampilan berikutnya.

Kemudian tuturan terbanyak ke dua adalah tipe tuturan imperatif suruhan yang berjumlah 8 tuturan, hal tersebut terjadi karena para juri menyuruh para peserta D'Academy melakukan apa yang diperintahkannya, agar penampilan para peserta D'Academy bisa lebih baik lagi, dan tipe tuturan imperatif yang paling sedikit adalah Imperatif pemberian izin dan imperatif ajakan.



### 2.3.2 Faktor Penyebab Ketidaksantunan dalam Tuturan Para Juri D'Academy 3

Indosiar.

Tuturan imperatif dalam acara D'Academy 3 Indosiar terdapat (500) tuturan dan mengandung 26 tuturan yang tidak santun. Keseluruhan tuturan imperatif terdapat faktor yang menyebabkan tuturan menjadi tidak santun yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

#### 2.3.2.3 Kritik Secara Langsung dengan Kata-kata Kasar

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh faktor penyebab ketidaksantunan yang merupakan kritik secara langsung dengan kata-kata kasar terdapat 5 tuturan. Hal ini terjadi karena penutur dalam acara D'Academy banyak yang menggunakan katakata kasar dalam bertutur baik disengaja maupun yang tidak disengaja.

#### 2.3.2.4 Dorongan Rasa Emosi Penutur

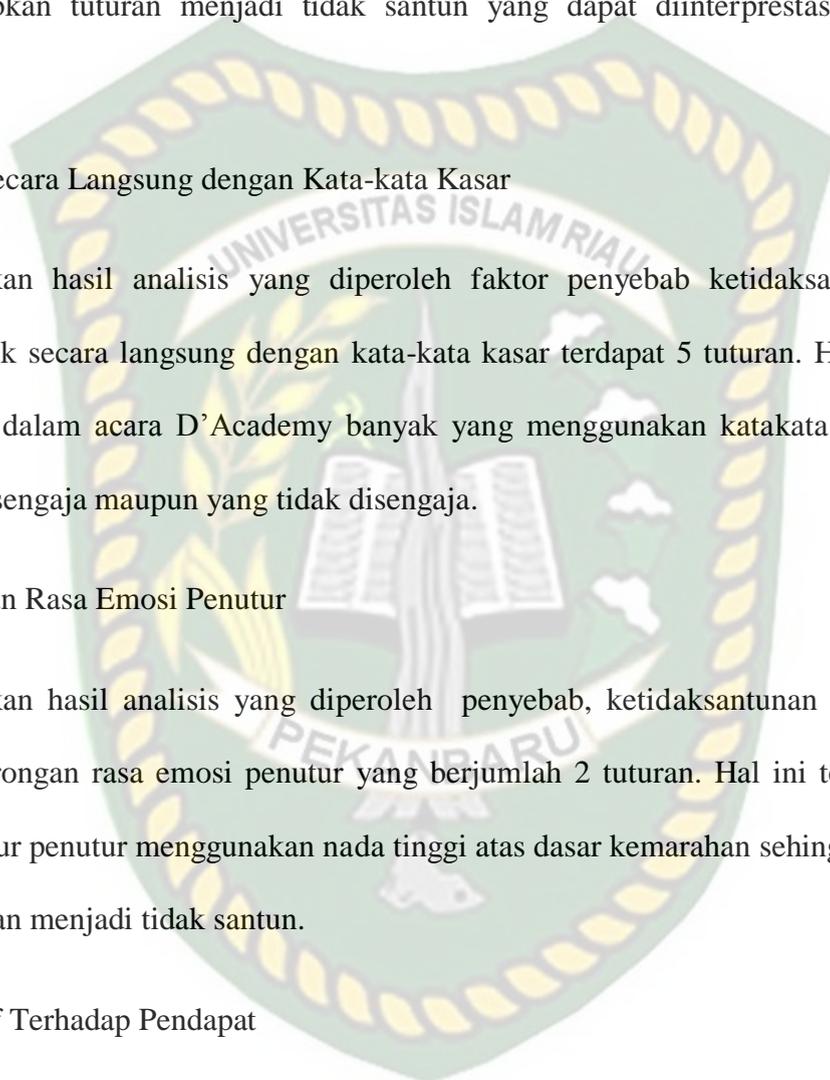
Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh penyebab ketidaksantunan yang ke dua yaitu faktor dorongan rasa emosi penutur yang berjumlah 2 tuturan. Hal ini terjadi karena pada saat bertutur penutur menggunakan nada tinggi atas dasar kemarahan sehingga membuat sebuah pertuturan menjadi tidak santun.

#### 2.3.2.5 Protektif Terhadap Pendapat

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, penyebab ketidaksantunan yaitu faktor protektif terhadap pendapat berjumlah 6 tuturan. Hal ini terjadi karena penutur merasa bahwa pendapat nya lah yang benar dan pendapat lawan tuturnya adalah salah.

#### 2.3.2.6 Sengaja Menuduh Lawan Tutur

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, penyebab ketidaksantunan faktor sengaja menuduh lawan tutur berjumlah 2 tuturan. Hal ini terjadi karena penutur menuduh lawan tutur atas dasar kecurigaan saja.



### 2.3.2.7 Sengaja Memojokkan Mitra Tutur

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, penyebab ketidaksantunan faktor sengaja memojokkan mitra tutur berjumlah 6 tuturan. Hal ini terjadi karena penutur ingin memojokkan mitra tutur, dan membuat sebuah pertuturan menjadi tidak santun.



## BAB III KESIMPULAN

Ketidaksantunan pada umumnya terjadi jika strata sosial penutur berbeda. Penutur dengan strata sosial lebih tinggi cenderung melakukan ketidaksantunan kepada penutur dengan strata sosial lebih rendah. Hal ini bisa dilihat pada dialog antara juri dengan para finalis D' Academy 3 Indosiar.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah disajikan pada bab pengolahan data terdahulu, maka dapat disimpulkan dalam acara D'Aacdemy 3 Indosiar terdapat semua tipe tuturan imperatif. Tipe tuturan imperatif biasa berjumlah 2 tuturan, tipe tuturan imperatif permintaan berjumlah 11 , tipe tuturan imperatif pemberian izin berjumlah 3 tuturan, tipe

tuturan imperatif ajakan berjumlah 1 tuturan dan tipe tuturan imperatif suruhan berjumlah 8 tuturan. Tipe tuturan imperatif permintaan merupakan tipe tuturan terbanyak.

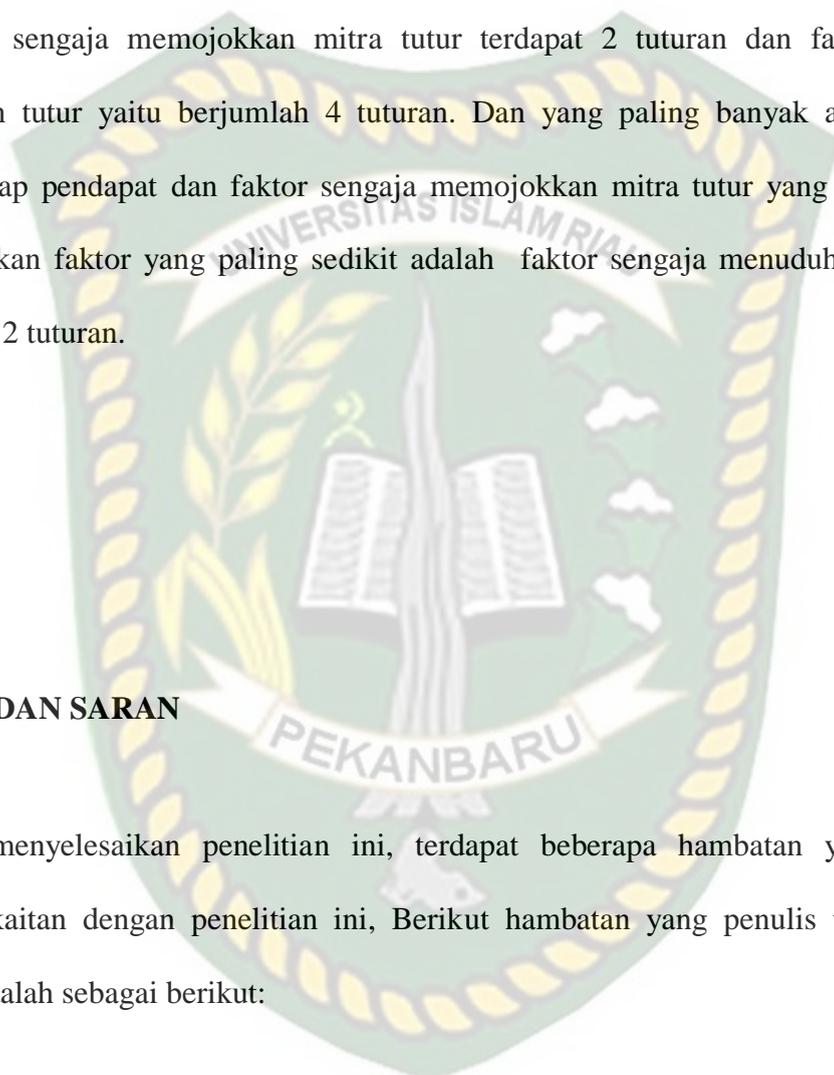
Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis pada faktor penyebab ketidaksantunan. Dapat dilihat bahwa faktor mengkritik Secara Langsung dengan Kata-kata Kasar berjumlah 5 tuturan. Faktor sengaja memojokkan mitra tutur terdapat 2 tuturan dan faktor sengaja menuduh lawan tutur yaitu berjumlah 4 tuturan. Dan yang paling banyak adalah faktor protektif terhadap pendapat dan faktor sengaja memojokkan mitra tutur yang berjumlah 6 tuturan, sedangkan faktor yang paling sedikit adalah faktor sengaja menuduh lawan tutur yang berjumlah 2 tuturan.

## **HAMBATAN DAN SARAN**

### **4.1 Hambatan**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, terdapat beberapa hambatan yang penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian ini, Berikut hambatan yang penulis temui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hambatan dalam mengumpulkan data, yakni penulis kesulitan dalam memilih mana tuturan yang santun dan yang tidak santun yang terdapat dalam tuturan para juri D'Academi Indosiar.
2. Hambatan dalam mengolah data, karena awalnya penulis kurang memahami teori-teori, sehingga membutuhkan waktu untuk memahaminya.
3. Hambatan dalam menyusun laporan, karena sulitnya mencari buku referensi.
4. Hambatan dalam mendownload videonya.



## 4.2 Saran

Setelah menyelesaikan penulisan penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pembaca disarankan senantiasa memperhatikan kaidah kesantunan dalam berbicara dengan siapa saja dan dalam keadaan apapun, khususnya dalam menggunakan tuturan imperatif agar tuturan yang disampaikan dapat dilaksanakan oleh lawan tutur dengan baik dan tidak terpaksa.
2. Peneliti di masa yang akan datang hendaknya meneliti ketidaksantunan imperatif dengan objek yang berbeda sehingga dapat memperkaya khasanan penelitian tentang kesantunan imperatif.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengkaji aspek ketidaksantunan berbahasa lainnya yang belum diteliti oleh peneliti, seperti dampak dari ketidaksantunan dan ketidaksantunan pada objek penelitian lain dengan menggunakan teori kesantunan yang berbeda.
4. Kepada pengurus perpustakaan hendaknya menambah koleksi buku-buku khususnya tentang ketidaksantunan berbahasa agar penulis selanjutnya tidak kesulitan memperoleh informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal & Tasai, Amran.2010.Cermat-berbahasa-Indonesia.  
Jakarta: Akademika Pressindo
- Chaer, Abdul.2008. Psikolinguistik. Jakarta:Rineka Cipta
- Chaer, Abdul,2009. Psikolinguistik kajian teoritik. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta
- Cummings, Louise, 2010. Pragmatik Klinis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indosnesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. Wacana.Bandung: Refika Aditama.
- Finoza, Lamuddin, 1993, Komposisi Bahasa Indonesia.revisi ke-6 Jakarta: Diksi.
- Giri Indra,Kharisma.2013. “Ketidaksantunan berbahasa indonesia dalam sidang tindak pidana korupsi kasus wisma atlet berdasarkan teori kesantunan leech”.Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2013. (Skripsi Mahasiswa FKIP Jember)
- Gunawan, Imam, 2013. Metode penelitian kualitatif teori dan praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leech, Geoffrey. 1983. Prinsip-prinsip Pragmatik Universitas Indonesia.
- M.S, Mahsun.2013. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Nadar, F.X. 2009.Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardi, Kunjana.2005. Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia.

Jakarta: Erlangga.

Rahardi, Kunjana. Dkk. Daya Literasi dan Industri Kreatif. Universitas Sanata: Dharma Yogyakarta

Rita, 2012. Prinsip kesantunan dalam tuturan antara jaksa dengan terdakwa dipengadilan Negeri Pekanbaru 1A. Skripsi. Siswa FKIP UIR.

Syahrul, 2008. Pragmatik Kesantunan Berbahasa. Universitas Negeri Padang.

Sujarweni, Wiratna, 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sugiarti, Mimik dkk. 2017, Analisis Ketidaksantunan Berbahasa Di SMP N 18 Kota Bengkulu.

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/.../4112/2285>

Tarigan, Henry Guntur. 1986. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. Dasar-dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi Offset.

Wijayanto, Agus. Ketidaksantunan Berbahasa: Penggunaan Bahasa Kekerasan disinetron Bertema Kehidupan Remaja.

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/.../13.%20Agus%20Wijayanto.pdf>.

Wulandari, Yosi. 2016. Analisa Bentuk Pelanggaran Maksim Tuturan Tokoh Cerpen Harga Seorang Perempuan Karya Oka Rusmini Sebagai Materi Otentik Pembentukan Karakter. [jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastra/article/download/657/524](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastra/article/download/657/524)